

**SKRIPSI**

**EKSPRESI KEBERISLAMAN MASYARAKAT DALAM TRADISI  
BARZANJI MAULID DI MASJID KECAMATAN  
CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**OLEH:**

**ERWIN**

**NIM: 2020203880230035**

**SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
2025 M / 1447 H**

**EKSPRESI KEBERISLAMAN MASYARAKAT DALAM TRADISI  
BARZANJI MAULID DI MASJID KECAMATAN  
CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**OLEH:  
ERWIN  
NIM: 2020203880230035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum) pada program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Ushulhuddin Adab dan Dakwah  
IAIN Parepare

**SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USLUHUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
2025 M / 1447 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi :Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barzanji Maulid di Masjid Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.  
Nama Mahasiswa : Erwin  
NIM : 2020203880230035  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Usluhuddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah No. B-771/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

Disetujui Oleh:  
Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (.....)  
NIP : 196412311992031045

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah  
  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi :Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barzanji Maulid di Masjid Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.  
Nama Mahasiswa : Erwin  
NIM : 2020203880230035  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Usluhuddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah No. B-771/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024  
Tanggal Kelulusan :18 Juli 2025

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Ketua)

(.....)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum (Anggota)

(.....)

Dr. Ahmad Yani, M.Hum (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum, M.  
NIP.196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan kemampuan, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya Manggasali dan Murni yang telah mendidik dan memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material, maka menjadi kewajiban bagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Lembaga Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, penasehat akademik, sekaligus pembimbing atas kontribusi dalam memberikan arahan kepada penulis.
3. Dr. Ahmad Yani M.Hum., Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare sekaligus penguji dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen-dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Jajaran Staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Pemerintah Polewali Mandar serta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Para narasumber dan informan yang telah memberikan informasi dan dapat bekerja sama selama proses penyusunan skripsi.
9. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam, terima kasih selama ini telah mewarnai kehidupan peneliti selama studi di IAIN Parepare.

Parepare, 1 Juli 2025  
5 Muharram 1447 H

Penulis,



Erwin  
NIM.2020203880320035

**IAIN**  
**PAREPARE**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erwin  
NIM : 2020203880230035  
Tempat Tanggal Lahir : Polman, 10 Oktober 2001  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Usluhuddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barzanji Maulid di Masjid Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2025

Penyusun,

  
Erwin

NIM.2020203880320035

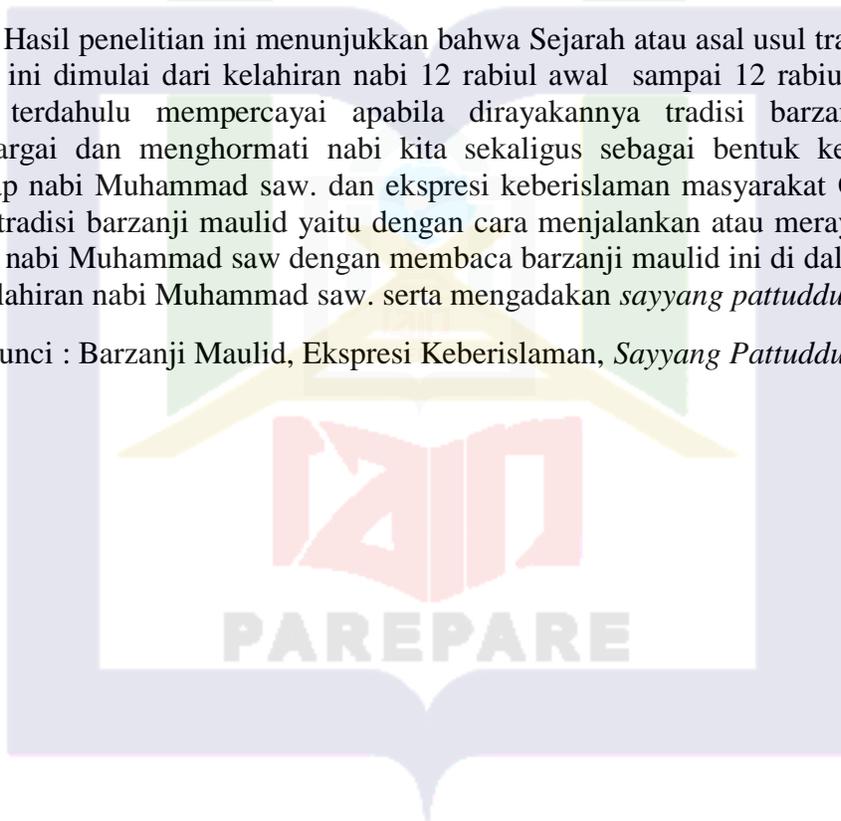
## ABSTRAK

**ERWIN.** *Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barzanji Maulid di Masjid Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, (dibimbing oleh A. Nurkidam )*

Tradisi Barzanji Maulid memegang peranan penting dalam budaya keagamaan masyarakat, khususnya dalam menyambut dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad saw. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejarah dan proses pelaksanaan tradisi barzanji maulid di masyarakat Campalagian dan untuk mengetahui pengekspresian masyarakat Campalagian dalam Tradisi Barzanji maulid. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Pendekatan sosiologi) dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara 5 informan di masyarakat Campalagian serta menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sejarah atau asal usul tradisi barzanji maulid ini dimulai dari kelahiran nabi 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Para ulama terdahulu mempercayai apabila dirayakannya tradisi barzanji ini kita menghargai dan menghormati nabi kita sekaligus sebagai bentuk kecintaan kita terhadap nabi Muhammad saw. dan ekspresi keberislaman masyarakat Campalagian dalam tradisi barzanji maulid yaitu dengan cara menjalankan atau merayakan tradisi maulid nabi Muhammad saw dengan membaca barzanji maulid ini di dalam perayaan hari kelahiran nabi Muhammad saw. serta mengadakan *sayyang pattudduq*.

Kata Kunci : Barzanji Maulid, Ekspresi Keberislaman, *Sayyang Pattudduq*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	1
1. Pengertian Ekspresi .....	7
2. Pengertian Keberislaman Masyarakat .....	8
3. Pengertian Tradisi Barzanji Maulid.....	9
C. Kerangka Konseptual .....	13
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian .....	26

D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Penelitian Kepustakaan.....	27
2. Penelitian Lapangan .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
1. Pengumpulan Data.....	29
2. Penyajian Data.....	29
3. Verifikasi .....	29
H. Uji Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	31
1. Proses Pelaksanaan Tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw di Masjid Campalagian.....	31
2. Ekspresi Keberislaman Masyarakat Campalagian dalam Tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw.....	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian-Penelitian Terdahulu	10



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	24



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	DAFTAR LAMPIRAN	HALAMAN
1	Pedoman Instrumen Wawancara	60
2	Surat Permohonan Pelaksanaan Penelitian	62
3	Surat Izin Meneliti dari BPMP Polman	63
4	Surat Izin Selesai Meneliti	64
5	Surat Ketetapan Pembimbing	65
6	Dokumentasi	66
7	Turnitin	71
8	Biodata Penulis	72



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Barzanji Maulid memegang peranan penting dalam budaya keagamaan masyarakat, khususnya dalam menyambut dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad saw. Tradisi ini kerap menjadi momen penguatan keberagaman dan persatuan dalam masyarakat Islam. Dalam beberapa kasus, perubahan sosial dan budaya mempengaruhi cara masyarakat mengekspresikan Islam melalui tradisi Barazanji Maulid Nabi Muhammad saw. Bahkan dalam masyarakat Muslim tertentu, tradisi ini kerap dikaitkan dengan agama, meskipun tidak ditemukan anjuran atau perintah untuk melakukannya sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan kedudukan Barzanji tersebut dalam keyakinan mereka.<sup>1</sup> Faktor-faktor seperti globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan pentingnya tradisi-tradisi tersebut. Nama barzanji merujuk pada nama pengarangnya yaitu Syekh Ja'far ibn Hasan ibn Abdul Karim ibn Muhammad al-Barzanji (1690 -1763 M), seorang ulama sufi yang lahir di Madinah dan bersuku Barzan dari Kurdistan. Martin van Bruinessen menyebutkan bahwa barzanji merupakan teks keagamaan yang paling populer di seluruh Nusantara yang diadaptasi dari pengaruh ulama Kurdi di Indonesia, dengan popularitas satu tingkat di bawah al-Qur'an.

Oleh karena itu tradisi barzanji sebagai produk budaya kuasa kalangan tradisionalis lebih mengajak pada pengamalan ajaran Islam melalui dimensi nyata kehidupan sosialnya yang tidak hanya terpaku pada ajaran leksikal al-Qur'an dan Hadis saja yang bagi sebagian umat sangatlah kaku dan konservatif sehingga melalui tradisi barzanji maupun tradisi lainnya yang berkembang pada zaman Nabi Muhammad saw., kedua tradisi tersebut dikontekstualisasikan

---

<sup>1</sup>Ainah, Noor. "Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandangan." *Journal Islamic Education*1(2):226–36. 2023  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201>.

melalui ekspresi budaya. Dan bagi kalangan tradisional itu adalah bagian dari sunnah karena mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting dimana di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah saw. Tradis-tradisi yang hidup pada masa kenabian tersebut mengacu pada diri Rasulullah saw. sebagai utusan Allah swt. Di dalamnya syarat akan berbagai ajaran Islam karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang hingga sekarang seiring dengan kebutuhan manusia. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia di zaman sekarang ini bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah Muhammad saw. Rasulullah saw sebagai suri teladan bagi umatnya, memberikan ketertarikan sendiri bagi setiap individu atau kelompok untuk senantiasa menghidupkan dan melestarikan sunnah Rasulullah saw.

Ekspresi keberislaman dalam tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw juga sangat bergantung pada konteks lokal dimana masyarakat berada. Adapun seperti budaya lokal, tradisi pra-Islam, dan keadaan sosial ekonomi dapat mempengaruhi bagaimana tradisi-tradisi ini dipahami dan dirayakan. Namun terdapat perbedaan dalam cara masyarakat memaknai dan mengamalkan tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat muncul baik dalam penyampaian isi Barzanji itu sendiri maupun dalam praktik-praktik yang menyertainya, seperti pemahaman tentang bida (inovasi dalam agama) dan keterhubungan antara tradisi dan ajaran Islam. Adapun terkait permasalahan yang peneliti temukan bahwa tradisi dalam barzanji maulid Nabi Muhammad saw. di masyarakat kecamatan Campalagian memiliki perbedaan-perbedaan tradisi dalam menjalankan tradisi barzanji maulid dalam peringatan Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini dilihat apakah dalam tradisi barzanji ini murni dalam pelestariannya dan apakah sesuai dengan syariat ajaran Islam. Sehingga dalam hal tersebut muncul pemikiran bagaimana proses atau

partisipasi masyarakat Campalagian dalam menjalankan tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw.

Pengaruh eksternal, seperti pandangan otoritas agama dan faktor politik, juga dapat mempengaruhi ekspresi keislaman mereka yang menganut tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw. Pandangan agama resmi dan kebijakan pemerintah daerah dapat mempengaruhi persepsi dan praktik tradisi-tradisi ini. Adapun internalisasi Nilai-nilai dakwah dalam budaya Barzanji dapat terlihat melalui contoh keteladanan, sholawat dan memperkuat tali silaturahmi. Internalisasi nilai-nilai dakwah adalah mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kedalam diri individu.<sup>2</sup> Dalam nilai-nilai dakwah ini bermaksud untuk menghayati, atau penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan. Sebuah proses ini didalamnya ada unsur perubahan dan waktu bagi seorang individu.

Kebudayaan maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan variasi dalam kehidupan negara saja, tetapi juga berdampak dalam keyakinan dan praktik-praktik keagamaan dalam masyarakat. Sebagai sebuah agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia, Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi setempat yang ada di negara ini. Saat doktrin keagamaan memasuki kelompok yang memiliki kebudayaan, akan muncul keterkaitan antara kepentingan agama di satu sisi dan kepentingan kebudayaan di sisi lainnya.

Tradisi Maulid Nabi memiliki dampak positif pada kehidupan spiritual masyarakat. Momen peringatan ini menciptakan suasana yang penuh semangat religius, yang memicu rasa cinta dan kekaguman terhadap Nabi Muhammad saw. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk lebih dekat dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Selain itu, tradisi ini juga membantu

---

<sup>2</sup> Wahyuningtiyas, D W I, Program Studi, Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, D A N Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, D A N Dakwah, Universitas Islam, Negeri Raden, and M A S Said. 2023. "MAULID NABI MUHAMMAD SAW ( Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Mansyur Kartasura Kabupaten Sukoharjo )."

memperkuat iman dan memperluas pemahaman tentang agama Islam dalam kalangan masyarakat Muslim. Namun, ditemukan beberapa potensi tantangan dan kontroversi terkait tradisi Maulid Nabi. Beberapa kelompok masyarakat mengkritik aspek budaya dan praktik yang terkait dengan perayaan ini, seperti perayaan yang berlebihan atau bidaah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan pencerahan agama yang tepat untuk memastikan bahwa tradisi Maulid Nabi tetap berkontribusi positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Namun ada beberapa kontroversi praktik Barzanji disatukan dengan unsur-unsur kepercayaan lokal atau praktik bid'ah lainnya dalam menunjukkan ekspresi keberislaman Masyarakat terhadap Maulid Nabi Muhammad SAW. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw. dilakukan di masjid Campalagian yang dapat berdampak kepada masyarakat terutama pada masyarakat Campalagian secara signifikan. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana ekspresi ekspresi Masyarakat dalam mengekspresikan keberislaman nya melalui tradisi Barzanji. Maka peneliti memilih judul yang akan diteliti tentang “ *Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barzanji Maulid Era Dulu Sampai Sekarang di Masjid Campalagian*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dituliskan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi barzanji pada maulid Nabi Muhammad saw. dilaksanakan di masjid Campalagian?
2. Bagaimana masyarakat campalagian mengekspresikan keberislamannya dalam tradisi barzanji pada maulid Nabi Muhammad SAW ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian dapat diformulasikan dengan merujuk kepada rumusan masalah:

1. Untuk menemukan bagaimana proses tradisi barzanji dilaksanakan di masjid Campalagian.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat mengekspresikan keberislamannya dalam tradisi barzanji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Untuk merekatkan ukhuwah Islamiyah diantara umat muslim karena pergelaran barzanji serta membantu memperkuat identitas keagamaan masyarakat dengan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, terutama tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad.

##### 2. Secara Praktis

- a. Ekspresi keberislaman dalam Barzanji dapat menyatukan masyarakat dalam kebudayaan lokal mereka. Mereka menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan tradisi budaya setempat, memperkuat identitas komunitas mereka.
- b. Ekspresi keberislaman dalam Barzanji memungkinkan masyarakat untuk memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah dan Nabi Muhammad.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk meminimalkan persamaan atau kesamaan pembahasan dalam penelitian maka dilakukan pencarian data mengenai penelitian yang relevan sebelumnya. Berdasarkan dari hasil pencarian atau penelusuran ditemukan beberapa peneliti yang membahas tentang barzanji yang dapat dilihat dari uraian dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainah, (2023)<sup>3</sup> dengan judul penelitiannya “Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji di Kota Kandangan” dalam penelitiannya membahas tentang Pembacaan kitab maulid Barzanji di desa Batu Bini kota Kandangan menggunakan lughah Arab sebagaimana mengaji al-Quran. Membaca kitab maulid Barzanji menggunakan makharijul huruf dan tajwid sebagaimana tata cara membaca al-Quran. Hal ini dilakukan agar tidak terbiasa membaca tanpa tata aturan. Tradisi membaca kitab maulid Barzanji ini tentu dipengaruhi oleh pengetahuan kelompok masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa tradisi pembacaan kitab maulid Barzanji dipahami oleh warga desa Batu Bini sebagai ungkapan syukur dan kebahagiaan atas kelahiran nabi Muhammad saw. dan dipahami juga sebagai nilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan nabi Muhammad saw. Pembacaan barzanji tidak semata-mata sebatas ritual pembacaan syair-syair melainkan tindakan yang diawali dengan niat sungguh-sungguh untuk mengungkapkan kebahagiaan dan kecintaan atas kelahiran nabi Muhammad saw. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang telah

---

<sup>3</sup>Ainah, Noor. “Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandangan.” *Journal Islamic Education*1(2):226–36.  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201.2023>

dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas tentang pelaksanaan tradisi barzanji pada masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, metode deskriptif dan penelitian ini hanya berfokus bagaimana pembacaan kitab mauid barzanji dilaksanakan di masyarakat dan lokasi waktu penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode ethnography yang membahas tentang sejarah atau bercerita kembali dari awal.

2. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Sumanti, and Jamil, (2021) dalam judul penelitiannya “Tradisi Barzanji dan Implementasinya Rantau Parapat”. Dalam penelitiannya membahas Artikel ini bertujuan untuk<sup>4</sup> menjelaskan perkembangan Tradisi Barzanji dan hubungannya dengan penyebaran Islam di Rantau Parapat. Tradisi Barzanji telah dilakukan sejak Islam masuk ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode sejarah.<sup>4</sup> Maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik (pengumpulan data), verifikasi (Kritik Sumber) interpretasi dan historiografi. Dalam teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dari pengumpulan data tersebut, kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan sumber-sumber dan data yang diperoleh. Bagi masyarakat, pembacaan Barzanji biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu, seperti ziarah. Namun, tidak hanya terbatas pada peringatan itu saja, tradisi Barzanji juga dilakukan dalam berbagai kesempatan, sebagai penghormatan atas pencapaian sesuatu yang lebih baik. Sebagai contoh, pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (akikah), khitanan, pernikahan dan upacara-upacara lainnya di Rantau Parapat.

---

<sup>4</sup> Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil. “Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat.” *Local History & Heritage* 1 (2): 71–78. 2021 <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.

Persamaan penelitian dengan penelitian ini sama sama membahas tentang tradisi barzanji maulid dilakukan di masyarakat serta sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan ethnography yang membahas tentang sejarah dan perbedaan penelitian diatas dilihat dari pembahasan penelitian yang lebih membahas tentang perkembangan tradisi barzanji beserta mencari hubungan dengan penyebaran islam. Sedangkan penelitian ini mengkaji kembali sejarah awal atau asal usul tradisi barzanji dan melihat bagaimana proses pelaksanaan barzanji dilakukan serta melihat bagaimana masyarakat mengekspresikan keberislamannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sibaweh, Taufiqi, and Yahya, (2023)<sup>5</sup> dalam penelitiannya juga membahas tentang “Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw. Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat” dalam penelitiannya bertujuan untuk memahami tradisi atau perayaan Maulid Nabi Muhammad saw yang dilakukan oleh masyarakat Desa Liangjulung, perilaku keagamaan mereka, serta faktor pendukung dan penghambat dalam perayaan Maulid Nabi. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan tokoh agama dan masyarakat Desa Liangjulung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad saw dilakukan secara rutin setiap tahun. Tradisi ini merupakan ungkapan teologis dari cinta masyarakat Desa Liangjulung kepada Nabi dan berperan dalam memperkuat semangat ibadah mereka, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw juga selalu disertai dengan pembacaan shalawat. Tradisi ini mendapatkan dukungan dan hambatan, baik dari internal maupun eksternal.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini sama sama membahas tentang peran barzanji maulid dikalangan masyarakat serta perilaku keagamaan masyarakat serta metode penelitian yang dilakukan dan

---

<sup>5</sup> Sibaweh, Imam, Muhammad Aulia Taufiqi, and Mohammad Hisyam Yahya. “Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat.” *Lanterana: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2 (1): 129–38. 2023

perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai tradisi barzanji maulid . Penelitian ini hanya membahas tentang peran tradisi barzanji maulid nabi muhammad saw dikalangan masyarakat . Penelitian ini tidak membahas tentang bagaimana asal usul tradisi barzanji maulid dilaksanakan.

Dari penelitian diatas semua membahas konsep tentang tradisi barzanji maulid dan pengekspresian keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid. Kebaharuan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan sejarah atau tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw dan bagaimana masyarakat mengekspresikan keberislamannya dalam tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dibawah ini:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No .	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Tahun Penelitian	Perbedaan
1.	Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji di Kota Kandangan	Noor Ainah	Persamaan penelitian ini dilihat dari objek penelitian yang sama sama membahas tentang pelaksanaan tradisi barzanji pada masyarakat .	2023	Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, metode deskriptif dan penelitian ini hanya berfokus bagaimana pembacaan kitab maulid barzanji dilaksanakan di masyarakat dan lokasi waktu penelitian.
2.	Tradisi Barzanji	Haraha p ,	Persamaan penelitian ini	2021	Perbedaan penelitian dilihat dari pembahasan

	dan Implementasinya di Rantau Parapat	Sumanti, dan Jamil	sama sama membahas tentang tradisi barzanji maulid dilakukan di masyarakat serta sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan ethnography yang membahas tentang sejarah		penelitian yang lebih membahas tentang perkembangan tradisi barzanji beserta mencari hubungan dengan penyebaran Islam.
3.	Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan	Sibaweh, Taufiqi dan Yahya	Persamaan penelitian sama sama membahas tentang peran barzanji maulid dikalangan masyarakat	2023	Perbedaan penelitian ini tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai tradisi barzanji maulid . Penelitian ini hanya membahas tentang peran tradisi barzanji maulid nabi

	Masyarakat		serta perilaku keagamaan masyarakat		muhammad saw dikalangan masyarakat . Penelitian ini tidak membahas tentang bagaimana asal usul tradisi barzanji maulid dilaksanakan.
--	------------	--	-------------------------------------	--	--

Secara garis besar penelitan tentang tradisi barzanji maulid sudah ada dan banyak dibahas, akan tetapi penelitian yang sudah ada sebelumnya, belum membahas dan mengkaji secara khusus tentang keterkaitan antara tradisi barzanji dengan bagaimana masyarakat mengekspresikan tradisi tersebut yang memiliki unsur-unsur klenik di dalamnya.

## **B. Tinjauan Teori**

### 1). Teori Ekspresi

Ekspresi adalah teori yang dikembangkan oleh Paul Ekman, teori membahas tindakan atau proses mengungkapkan atau menyatakan perasaan, pikiran, ide, atau emosi seseorang melalui berbagai bentuk komunikasi. Ekspresi dapat terjadi secara verbal maupun non-verbal dan mencakup berbagai media dan metode. Adapun menurut Paul Ekman mengembangkan teori bahwa ada enam emosi dasar yang diekspresikan secara universal melalui ekspresi wajah: kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, keterkejutan, dan jijik. Ekman melakukan penelitian lintas budaya dan menemukan bahwa orang dari berbagai budaya dapat mengenali dan mengekspresikan emosi ini dengan cara yang serupa. Oleh karena itu ekspresi dapat diartikan sebagai tindakan atau pernyataan terhadap sesuatu yang menggunakan perasaan, pikiran, ide atau emosi seseorang dalam menunjukkan berbagai komunikasi atau menunjukkan hal hal yang dapat diketahui oleh seseorang.

Dikatakan juga oleh Richard Lazarus mengembangkan teori appraisal yang menyatakan bahwa emosi berasal dari evaluasi kognitif (appraisal)

individu terhadap suatu situasi. Proses appraisal ini menentukan jenis dan intensitas emosi yang dialami seseorang. Misalnya, jika suatu situasi dianggap mengancam, individu mungkin akan merasa takut; jika dianggap menguntungkan, mereka mungkin akan merasa bahagia. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa ekspresi adalah tindakan dalam menunjukkan emosi, pikiran, ide melalui perasaan untuk ditunjukkan kepada seseorang untuk diketahui.

## 2). Teori Akulturasi Budaya

Teori Akulturasi Budaya adalah teori yang membahas tentang adat kebiasaan yang masih terus dilakukan dan hadir sebagai bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Teori ini diungkapkan juga oleh para peneliti Harahap, Sumanti, and Jamil, (2021),<sup>6</sup> bahwa tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat itu. Tradisi adalah praktik atau kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam satu kelompok masyarakat. Tradisi biasanya lebih spesifik dan bersifat rutin, seperti perayaan, upacara, atau adat tertentu yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Menurut ahli,<sup>7</sup> tradisi (turats) artinya adalah segala warisan masa lampau yang masuk ke dalam kebudayaan yang berlaku sekarang. Dengan demikian, tradisi tidak hanya persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan kontribusi untuk masa kini dalam berbagai tingkatannya.

## C. Kerangka Konseptual

Seperti apa yang telah diuraikan pada bagian latar belakang bahwa pokok permasalahan dalam hal ini, yaitu untuk mengetahui ekspresi keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad saw di

---

<sup>6</sup> Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil. "Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat." *Local History & Heritage* 1(2):71–78. 2021.. <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.

<sup>7</sup> Hanafi, Hasan. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing. 2003.

masjid campalagian. Barzanji maulid ini dilakukan setiap tahun sekali, yaitu pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Tujuan dari penyelenggaraan tradisi ini adalah untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Tujuan lebih lanjut dari penyelenggaraan tradisi tersebut adalah untuk sarana penyebaran agama Islam.

<sup>8</sup>Pada abad ke-18 Islam mulai berkembang di Indonesia melalui beberapa proses interaksi, diantaranya interaksi kebudayaan yang berjalan secara akrab dan wajar. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, agama Hindu sudah menjadi agama yang dianut oleh orang-orang di Indonesia selama beratus-ratus tahun. Penyebaran agama Islam akan berhasil apabila dilakukan secara lembut tanpa menghilangkan adat dan kebudayaan masyarakat dari kepercayaan yang lama.

J.C Van Leur menggambarkan bahwa proses masuknya Islam ke Indonesia diawali sebagian besar melalui lapisan bawah, mengakar dahulu di kalangan rakyat, baru kemudian menembus lingkungan birokrasi. <sup>9</sup>Oleh karena itu pengaruh Islam lebih menyentuh lapisan rakyat bawah, sehingga Islam tumbuh merakyat dan berakar kokoh di kalangan rakyat. Bersamaan dengan terbentuknya masyarakat Islam, muncul pula sejumlah ulama.

Barzanji menjadi sebuah genre syair Arab yang dikenal populer di beberapa wilayah di Indonesia hingga sampai ke pelosok daerah, dan dipahami sebagai lantunan ritual Islam (*Islamic devotional songs*) dalam berbagai terminology, seperti salawat, marhaban, qasidah maupun dengan sentuhan nyanyian sufistik.

Dalam hal ini Geertz, berpendapat bahwa *Indonesian Islam has been remarkably malleable, tentative, sincretic, and most significantly of all,*

---

<sup>8</sup> M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia since c. 1200*, (Stanford: Stanford University Press, 2008), hlm. 18.

<sup>9</sup> Musawir, Nurhadi M. ed. *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Dokumentasi PP Muhammadiyah. 1997.

*multivoiced*. Islam di Indonesia lunak, bersifat sementara, sinkretis, dan yang paling menonjol, Islam di Indonesia sangat beragam.<sup>10</sup>

Menurut Eric Hobsbawm, tradisi baru terbentuk melalui kemampuan minoritas kreatif, dalam hal ini kemampuan agensi individu maupun sekelompok inisiator untuk memperbaharui tradisi yang telah ada atau membuat kreasi baru dan membungkusnya dengan simbol-simbol lama hingga diterima masyarakatnya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Bila diperhatikan, munculnya metode dakwah seperti itu merupakan hasil kejelian observasi para ulama tempo dulu di dalam mengantisipasi situasi sehingga berhasil menarik simpati masyarakat untuk memeluk Islam. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian Islam dalam masyarakat.

Ini berarti bahwa agama menjadi referensi untuk melakukan suatu tindakan. Menurut para ahli,<sup>12</sup> Sebagai sistem kebudayaan, merupakan sumber dari konsep, pengetahuan, nilai, dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan seseorang.<sup>13</sup> Sebagaimana juga agama dapat menjadi bagian penting dan inti dari sistem nilai dalam budaya masyarakat tertentu, serta berperan sebagai panduan dan pengendali bagi tindakan-tindakan anggota masyarakat tersebut agar tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama yang mereka anut.

#### **D. Makna Konseptual**

Dalam konteks ini, ekspresi keberislaman masyarakat melalui tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw mengandung makna konseptual sebagai manifestasi cinta, penghormatan, dan penghayatan nilai-nilai Islam yang

<sup>10</sup> Geertz, Clifford. *Islam Observed : Religious Development in Marocco and Indonesia*. Chicago : The University of Chicago Press. Abangan, Santri, Priayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1989

<sup>11</sup> Hobsbawm, Eric. *The Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press. 1983

<sup>12</sup> Suparlan, Parsudi. *Perubahan Sosial*, Buletin Antropologi. Yogyakarta: Seksi Hukum Islam Universitas Gadjah Mada. 1987

<sup>13</sup> Suparlan, Parsudi. *Perubahan Sosial*, Buletin Antropologi. Yogyakarta: Seksi Hukum Islam Universitas Gadjah Mada. 1987

diwujudkan melalui praktik budaya dan sosial yang berakar kuat dalam sejarah dan tradisi keagamaan umat Islam yang mencakup:

1). Pengertian Keberislaman Masyarakat

Keberislaman masyarakat merujuk pada sejauh mana nilai-nilai, ajaran, dan praktik agama Islam diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tertentu. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keyakinan dan ibadah individu hingga penerapan prinsip-prinsip Islam dalam tata sosial, hukum, dan budaya masyarakat. Emile Durkheim, salah satu pelopor teori ini, berpendapat bahwa agama membantu memperkuat solidaritas sosial dengan menyatukan individu-individu dalam komunitas moral bersama. Keberislaman masyarakat, dalam konteks ini, dapat dilihat sebagai cara untuk menciptakan keteraturan sosial melalui penerapan nilai-nilai dan praktik Islam yang umum diterima. Sehingga dalam keberislaman masyarakat dapat dilihat dari individu atau kelompok yang menganut ajaran ajaran yang islam bernilai, baik melalui pendidikan formal seperti madrasah dan pesantren, maupun melalui media dan komunikasi interpersonal dalam komunitas.<sup>14</sup>

Menurut Henri Tajfel mengatakan bahwa Keberislaman masyarakat dapat dipahami sebagai identifikasi individu dengan komunitas Muslim, di mana praktik dan nilai-nilai Islam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai, ajaran, dan praktik Islam diinternalisasi dan diekspresikan dalam berbagai konteks sosial, kita dapat melihat bagaimana agama tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga membentuk pola perilaku, interaksi sosial, dan struktur masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberislaman memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, serta bagaimana masyarakat merespons dan mengadaptasi nilai-nilai agama dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terus-menerus.

---

<sup>14</sup> Lalu Muhammad Ariadi. "Naskah-Naskah Fikih dan Praktek Keberislaman Masyarakat Adat di Lombok." FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan. 2020

## 2). Pengertian Tradisi Barzanji Maulid

### a. Identitas Budaya

Budaya adalah keseluruhan cara hidup suatu kelompok masyarakat. Ini mencakup nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan, dan artefak yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bahasa, seni, musik, agama, pakaian, dan cara berinteraksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari budaya atau kebudayaan sering dikaitkan dengan pengertian ras, bangsa, atau etnis. Menurut para ahli<sup>15</sup> didalam modulnya dijelaskan, secara etimologis kata “budaya” atau “culture” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “colere” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam (cultivation). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal). Penjelasan lain tentang etimologi kata “budaya” yakni sebagai perkembangan dari kata majemuk “budi daya” yang berarti pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa. Pada dasarnya perilaku dan preferensi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan global, etnis, ras, agama, pekerjaan, keluarga, teman, dan bahkan sistem nilai seseorang. Misalnya, manusia di mana pun dipengaruhi oleh sistem politik dan sosial serta perkembangan ekonomi. Manusia, secara sosial tentu saja dipengaruhi oleh keluarga dan teman-temannya.

Dengan demikian, jenis budaya dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>16</sup>

1. Budaya universal merupakan budaya semua bangsa dan manusia. Di dalamnya mencakup cara hidup, perilaku, nilai, moral, dan ide-ide mereka.
2. Budaya peradaban adalah budaya peradaban tertentu. Di dalamnya terdiri dari berbagai kebangsaan yang berbeda, tetapi memiliki sistem politik, pembangunan ekonomi, akar etnis, dan nilai-nilai agama yang sama.

---

<sup>15</sup> Kuserdyana, R. “Modul 1 Modul 1 Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya.” 2020

<sup>16</sup> Reisinger, Y. International tourism: Cultures and behavior. Butterworth-Heinemann. 2009

3. Budaya etnis merupakan budaya dari sekelompok etnis orang-orang yang memiliki bahasa, sejarah, agama, keturunan atau warisan, serta atribut-atribut lainnya yang sumbernya sama.
4. Budaya ras adalah budaya pada suatu ras tertentu, seperti ras Afrika-Amerika, Asia-Amerika atau Hispanik-Amerika.
5. Budaya nasional, adalah budaya dari suatu kelompok nasional, kadang-kadang disebut "budaya negara". Budaya nasional dapat didefinisikan dengan cara ini selama bangsa dan negara telah secara jelas mendefinisikan batas-batas wilayah.
6. Budaya daerah adalah budaya dari suatu wilayah geografis tertentu, misalnya budaya Amerika Serikat bagian tenggara (santai dan rileks) atau budaya Timur Laut (formal dan sibuk), masing-masing wilayah memiliki nilai, prioritas, dan gaya hidup yang berbeda-beda.
7. Budaya generasi merupakan budaya generasi tertentu. Sebagai contoh, generasi Baby Boomers dan Generation XL memiliki nilai, preferensi, dan kebutuhan yang berbeda.
8. Budaya industri merupakan budaya industri tertentu. Industri pariwisata, perbankan, konstruksi, ritel, atau farmasi memiliki budaya khusus yang tersendiri karena mereka memiliki pandangan dunia yang berbeda tentang cara mengatur dan mengelola bisnis.
9. Budaya profesional merupakan budaya profesi tertentu. Perbedaan pekerjaan dan profesional (misalnya dokter, pengacara, insinyur) masing-masing memiliki budaya yang unik karena memiliki tuntutan, kepercayaan, aturan, bahkan pakaian tersendiri.
10. Budaya organisasi/perusahaan mengacu pada budaya organisasi tertentu. Organisasi dan perusahaan memiliki budaya yang berbeda karena mereka dipengaruhi oleh sifat industri, bisnis, produk, dan layanan yang berbeda.
11. Budaya fungsional adalah budaya departemen tertentu dalam suatu organisasi. Berbagai departemen dan bagian dalam organisasi (misalnya,

keuangan, produksi, pemasaran, penelitian, dan pengembangan) dicirikan oleh budaya yang berbeda.

12. Budaya keluarga merupakan struktur dan kohesi keluarga, sifat hubungan antara anggotanya, peran dan tanggung jawab istri dan suami, serta orientasi terhadap agama, politik, atau ekonomi.
13. Budaya individual adalah sistem nilai, keyakinan, ide, harapan, tindakan, sikap, dan niat individu, yang semuanya sering dipengaruhi oleh karakteristik demografi.

Dalam hal ini budaya dalam masyarakat dapat diartikan dengan cara hidup yang di ekspresikan masyarakat diliputi oleh kepercayaan, nilai dan norma, adat istiadat yang dijunjung tinggi dalam setiap generasi ke generasi selanjutnya.

Identitas budaya berkaitan dengan bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dengan budaya tertentu, yang mencakup bahasa, adat istiadat, dan tradisi. Menurut Stuart Hall bahwa identitas budaya tidak tetap dan stabil, melainkan selalu dalam proses perubahan dan negosiasi. Identitas budaya terbentuk melalui representasi dan diskursus, serta dipengaruhi oleh kekuatan politik dan ekonomi. Hall juga mengembangkan konsep diaspora dan hibriditas, yang menunjukkan bahwa identitas budaya seringkali merupakan campuran dari berbagai pengaruh budaya akibat migrasi dan globalisasi. Identitas budaya disini mengacu bagaimana dalam budaya Mandar di campalagian dalam menjalankan tradisi Barzanji maulid Nabi Muhammad saw. Jauh sebelum Islam masuk ke Mandar, agama Hindu dan kepercayaan lokal merupakan bagian dari keyakinan dan teras budaya Mandar. Sejak kedatangan Islam, agama ini kemudian menjadi bagian prinsipil dalam keseluruhan aspek kehidupan mayoritas orang Mandar. Ketika membicarakan orang Mandar, maka harus pula membaca Islam sebagai landasan agama dan kepercayaan mereka. Islam telah menyatu dalam struktur sosial dan budaya Mandar. Ismail menyebutkan bahwa Islam telah bersintesa dalam budaya orang Mandar. Menurut peneliti penerimaan Islam bagi orang Mandarpun, disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, telah terdapat benih-

benih religi pada masyarakat, seperti kepercayaan dan praktik ritual. Kedua, ajaran Islam dipandang memiliki kemiripan dengan kepercayaan lama yang mereka anut, seperti makhluk halus dan kekuatan gaib. Ketiga, nilai-nilai ajaran Islam dipandang sebagai kebenaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, bahwa inkulturasi Islam dalam kehidupan masyarakat dapat teraplikasi dengan baik, tanpa memerlukan pemaksaan atau konflik, sebagaimana yang terjadi pada beberapa kebudayaan lain di negeri ini. Ketika Islam telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat mandaar maka praktik-praktik lokal dapat tetap dihadirkan di tengah-tengah masyarakat Mandar yang memeluk agama Islam.

### 3). Barzanji Maulid Nabi Muhammad saw

Barzanji adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa yang berisi tentang sejarah hidup Nabi Muhammad saw, terutama fokus pada peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupannya. Kitab ini biasanya dipahami sebagai bentuk seni sastra yang menggambarkan keagungan dan keutamaan Nabi Muhammad serta peristiwa-peristiwa ajaib dalam kehidupannya. Adapun ayat al-Qur'an dalam Surah Al-Ahzab (33:56):

إِنَّ وَمَلَائِكَتَهُ، اللَّهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."<sup>18</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa dalam diri Nabi Muhammad saw terdapat contoh dan teladan yang baik bagi umat Islam. Nabi Muhammad adalah contoh sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, muamalah (hubungan sosial), akhlak, dan kepemimpinan. Sebagai seorang Rasul, beliau telah menunjukkan bagaimana menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah swt.

<sup>17</sup> Ainah, Noor. "Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandangan." *Journal Islamic Education* 1(2):226–36.2023  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201>.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjrmahannya*, (Depok: Al-Huda, 2005),

Teladan dari Rasulullah adalah untuk mereka yang benar-benar berharap akan rahmat Allah dan percaya pada hari kiamat. Ini menunjukkan bahwa mengikuti teladan Nabi Muhammad saw adalah tanda keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah swt dan keyakinannya pada kehidupan setelah mati.

Barzanji disusun dalam bentuk puisi prosa dan sering dijadikan bahan pembacaan atau lantunan selama perayaan Maulid Nabi. Menurut peneliti sebelumnya<sup>19</sup>, Barzanji merupakan kegiatan pembacaan riwayat Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini dilakukan pada waktu Maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi dan dalam berbagai upacara yang lain. Martin van Bruinessen menyebutkan bahwa barzanji merupakan teks keagamaan yang paling populer di seluruh Nusantara yang diadaptasi dari pengaruh ulama Kurdi di Indonesia, dengan popularitas satu tingkat di bawah al-Qur'an.

Utamanya dalam pembacaan barzanji pada acara maulid. Barzanji maulid dibacakan atau dinyanyikan oleh pembaca yang terlatih, sering kali di masjid, majelis keagamaan, atau tempat-tempat lain yang didedikasikan untuk peringatan Maulid. Pembacaan Barzanji Maulid sering diiringi oleh musik atau nyanyian yang menambahkan suasana khidmat dan penuh keagungan dalam acara peringatan Maulid. Adapun struktur bacaan barzanji seperti dibawah ini :

1) Mukaddimah (Pendahuluan):

سَيِّدِنَا عَلَى وَبَارِكْ وَسَلِّمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
شُرُورٍ مِنْ بِلَالِهِ وَنَعُوذُ وَنَسْتَعْفِرُهُ وَنَسْتَعِينُهُ نَحْمَدُهُ أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ  
أَعْمَالِنَا سَيِّئَاتٍ وَمِنْ أَنْفُسِنَا

Berisi pujian kepada Allah swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang artinya “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya Kami memuji-Nya,

<sup>19</sup> Ainah, Noor. “Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandangan.” *Journal Islamic Education* 1(2):226–36.2023.

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201>.

memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami.”<sup>20</sup>

#### 2) Nasab (Silsilah):

وَهُوَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابِ بْنِ  
مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ خُرَيْمَةَ بْنِ  
مُدْرِكَةَ بْنِ إِلْيَاسَ بْنِ مُضَرَ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعَدِّ بْنِ عَدْنَا

Menceritakan silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW, mulai dari kakek buyutnya hingga ke ayah dan ibunya. Yang artinya “ Dan dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.”<sup>21</sup>

#### 3) Pujian-Pujian dan Shalawat :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
أَسْرَقَتِ الْأَنْوَارُ وَأَطْمَأَنَّتِ الْقُلُوبُ بِمَوْلِدِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى  
نُورِ الْهُدَى وَسَرَاجِ الظُّلْمَةِ وَمُبَيِّنِ السَّبِيلِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Yang artinya “Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan serta berkah kepada beliau dan keluarganya Cahaya-cahaya bersinar dan hati menjadi tenang dengan kelahiran Nabi yang terpilih Cahaya petunjuk dan pelita kegelapan serta penunjuk jalan yang jelas Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada beliau, keluarganya, dan seluruh sahabatnya”<sup>22</sup>

#### 4) Penutup:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

<sup>20</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.1983

<sup>21</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.1983

<sup>22</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.1983

اللَّهُمَّ اخْتِمْ لَنَا بِالسَّعَادَةِ وَاجْعَلْ أَعْمَالَنَا فِي الْخَيْرَاتِ  
 اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَاجْمَعْنَا فِي زُمْرَةِ نَبِيِّكَ الْمُصْطَفَى فِي الدَّارِ الْآخِرَةِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

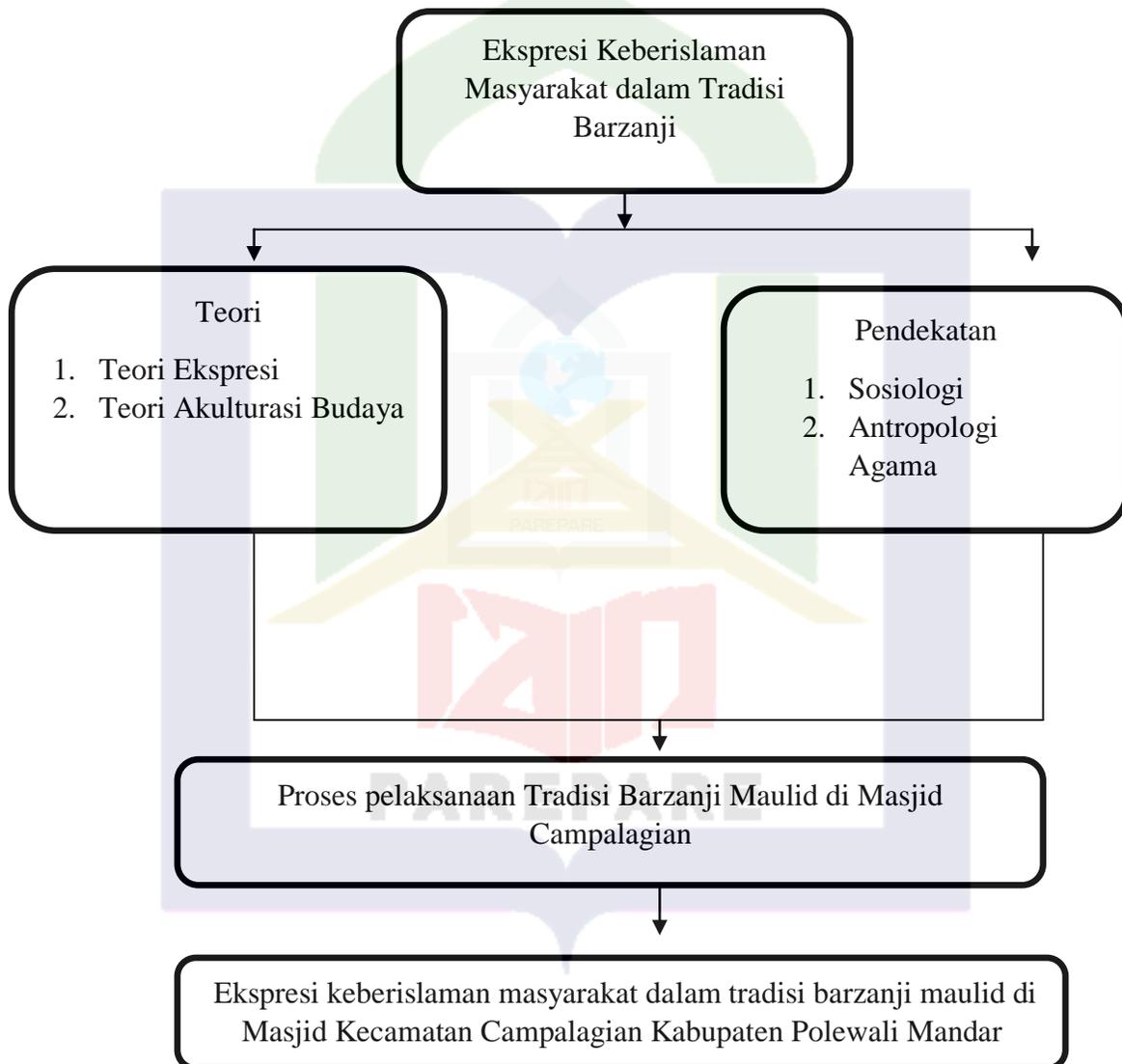
Berisi doa dan harapan agar kita semua mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW di hari kiamat. Yang artinya “Ya Allah, akhirilah hidup kami dengan kebahagiaan dan jadikanlah amal-amal kami dalam kebaikan Ya Allah, jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang saleh dan kumpulkan kami dalam golongan Nabi-Mu yang terpilih di akhirat nanti Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarganya, dan seluruh sahabatnya.”<sup>23</sup>

Sehingga tradisi dalam hal ini, kitab Barzanji dibacakan atau dinyanyikan sebagai bagian dari upacara perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. Acara ini sering diadakan di masjid, majelis keagamaan, atau tempat-tempat lain yang didedikasikan untuk ibadah dan pengajaran agama. Tujuan dari tradisi Barzanji adalah untuk mengenang, menghormati, dan merayakan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad saw. Tradisi ini memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan spiritual dan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad serta nilai-nilai yang beliau ajarkan.

<sup>23</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.1983

#### D. Kerangka Pikir

Setelah membahas tentang mulai dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka yang berisi tentang tinjauan penelitian relevan, teori, makna konseptual, maka dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut. Kerangka pikir meliputi ekspresi keberislaman, teori pendekatan apa yang akan dibahas dan hasilnya nanti tentang ekspresi keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid era dulu sampai sekarang di masjid Campalagian.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dilihat dari topik utama berangkat dari tradisi barzanji yang terbagi menjadi dua. Pertama melihat bagaimana ekspresi keberislaman masyarakat, yang mana banyak perbedaan dalam cara masyarakat memaknai dan mengamalkan tradisi barzanji maulid serta bagaimana proses tradisi barzanji maulid di masjid Campalagian, yang mana seiring perkembangan zaman dan teknologi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan pentingnya tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad saw.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

###### **1. Jenis Penelitian**

pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Peneliti kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Gejala sentral didapatkan melalui proses wawancara dengan hasil informasi berupa kata atau teks. Selanjutnya, informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Sehingga dalam penelitian ini menggambarkan secara sistematis, cermat dan akurat mengenai ekspresi keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw di masyarakat Campalagian.

###### **2. Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi yang menekankan cara pandang dan metode penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai fokus utama dalam memahami dan menganalisis suatu

---

<sup>24</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1988

fenomena atau masalah. Serta juga menggunakan pendekatan antropologi agama yang dimana pendekatan ini digunakan untuk memahami agama melalui konteks sosial-budaya masyarakat, dengan meneliti simbol, ritus, keyakinan, dan praktik keagamaan sebagai bagian dari sistem budaya. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana melihat ekspresi keberislaman masyarakat dalam Tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad saw. serta proses tradisi barzanji maulid Nabi Muhammad saw. berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari kata-kata hasil wawancara dengan informan kunci (Key Informan).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

#### 1). Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid-Masjid yang berada di Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan hasil observasi yang mana lokasi ini sangat marak dilaksanakan tradisi barzanji, khususnya Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan memiliki keunikan setiap daerah sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti di lokasi tersebut.

#### 2). Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai tahun akademik 2024-2025 dengan jangka waktu 2 bulan yang konduktif.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam menentukan fokus penelitian, peneliti menggunakan Informan Kunci. Data diperoleh dari tujuh orang informan kunci yang ditentukan dengan snowball sampling, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya. Lima orang diantaranya merupakan penduduk asli masyarakat

campalagian. Kata penduduk asli menurut WJS. Poerwadarminta, berarti penduduk yang sejak lahir atau sejak dahulu ada di situ (dalam hal ini, Kauman) bukan orang asing atau pendatang.<sup>25</sup> Para informan tersebut dipilih bukan karena dianggap paling paham tentang topik penelitian ini. Mereka adalah orang-orang yang dianggap beragama Islam dengan baik. Mereka juga merupakan anggota Muhammadiyah atau organisasi-organisasi otonomnya, dan mengetahui benar Tradisi barzanji maulid.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yaitu:

- 1). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.
- 2). Data sekunder, dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut ahli,<sup>26</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.

---

<sup>25</sup> Poerwadarminta, W.J.S. 1961. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.

<sup>26</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 2013

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua macam cara, yaitu:

1). Penelitian Kepustakaan

a. Teknik Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari data dari buku-buku, dan skripsi-skripsi, yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya, dan untuk melengkapi data tertulis yang tidak didapatkan dari informan. Selain itu juga untuk membahas wawasan peneliti, baik sebelum terjun ke lapangan maupun pada saat membuat laporan penelitian.

2). Penelitian Lapangan

a. Observasi.

Observasi langsung dilakukan sebagai cara untuk mengamati dan berusaha memahami segala tindakan masyarakat pemilik kebudayaan. Sebagaimana wawancara mendalam, observasi dapat menjadi alat bantu dalam memahami masalah secara mendalam.

b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan para informan. Wawancara meliputi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas dilakukan karena penelitian kualitatif menyusun desain yang terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.<sup>27</sup> Wawancara terpimpin dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dari wawancara tersebut dapat diperoleh keterangan atau data yang dibutuhkan sehingga masalah yang dihadapi peneliti dapat ditemukan jawabannya dengan jelas.

---

<sup>27</sup> Moleong, Lexy J., Metodologi Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1988

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, peneliti sudah siap untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun dari segi logistik. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan mengevaluasi sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, serta wawasan terhadap bidang yang diteliti, sedangkan instrumen penunjangnya berupa rekaman, catatan hasil penelitian di lapangan, pedoman wawancara, dan tape recorder.

## **G. Teknik Analisis Data**

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Mudjahirin Thohir yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial Budaya: Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.<sup>28</sup> Komponen dalam analisis data, meliputi:

### **1.) Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan ekspresi keberislaman masyarakat dan bagaimana proses pelaksanaan maulid barzanji di masjid campalagian.

### **2.) Penyajian Data**

---

<sup>28</sup> Mudjahirin thohir. *Multikulturalisme Agama, Budaya Dan Sastra*. Gigih Pustaka Mandiri. 2013

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

### 3.) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis meninjau kembali apakah fakta yang telah dianalisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar terjadi di lokasi tempat penelitian dalam hal ini di masyarakat Campalagian kabupaten Polewali Mandar. Tujuan dari memeriksa kebenaran data adalah agar dapat memastikan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian tersebut benar dan sesuai dengan kondisi di lapangan, serta untuk menghilangkan keraguan terhadap data yang sudah didapatkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari hasil data informan didapatkan melalui observasi peneliti yang berada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Data informan didapatkan melalui berbagai desa yang berada di Kecamatan Campalagian yang meliputi 3 informan berasal dari Desa Sumarang dan 2 lainnya berasal dari desa Pappang dan desa Lapeo. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan bahwa:

Tradisi barzanji maulid di masjid yang ada di Kecamatan Campalagian masih eksis dan antusias dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Proses pelaksanaannya diawali tahapan persiapan dengan membuat makanan berupa *sokkol putih* (ketan putih), *kue cucur*, *onde-onde* dan telur ayam kampung. Setelah itu dilaksanakan pembacaan kitab barzanji yang dipimpin oleh imam dan diikuti warga yang hadir. Pasca pembacaan kitab barzanji dilanjutkan makan bersama dan pembagian *barakka'* (bungkusan yang berisi makanan maulid). Acara ditutup dengan arak arakan sayyag pattudduq' mengelilingi kampung. Keberislaman masyarakat di Kecamatan Campalagian terlihat pada pelaksanaan pershalawatan sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad saw., juga terekspresi dalam wujud kedermawanan oleh kepedulian terhadap sesama dengan membagikan makanan suatu nilai persaudaraan oleh ukhuwah melalui interaksi selama pelaksanaan tradisi tersebut.

#### B. Pembahasan

##### 1. Proses Pelaksanaan Tradisi Barzanji Pada Maulid Nabi Muhammad saw di Masjid Campalagian

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui asal usul dan proses pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw dan untuk mengetahui ekspresi keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan asal

usul atau sejarah barzanji maulid bermula dari para ulama terdahulu yang melaksanakan setelah lama meninggalnya nabi Muhammad saw karena dianggap sebagai peringatan kelahiran nabi Muhammad saw. Barzanji maulid di masyarakat Campalagian merupakan tradisi yang menjadi keharusan untuk dijalankan sebagai bentuk kecintaan dan kehormatan terhadap nabi dan rasul utamanya nabi Muhammad saw. Proses pelaksanaan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw dimulai jangka 3 bulan dalam setahun dimulai dari 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Masyarakat Campalagian melaksanakan dengan cara bergiliran setiap dusun dan desa sehingga persiapan disiapkan dimulai dari jauh jauh hari sebelum perayaan tradisi dilakukan.

Persiapan dalam tradisi barzanji maulid dimulai dari persiapan acara dan persiapan makanan tergantung dari kesepakatan masyarakat. Persiapan acara itu seperti khususnya *tiri*' (hiasan khusus untuk penempatan makanan) yang akan digunakan di masjid seperti batang pohon pisang dan diberikan hiasan hiasan khusus dan untuk persiapan makanan seperti makanan yang berbahan dasar ketan dan tepung ketan dan gula merah seperti *sokko*' (masakan beras ketan), *bayao panynyu* (makanan khas mandar) dan *cucur* (berbahan tepung ketan dan gula merah) yang merupakan makanan khas Mandar.

Penelitian ini juga sama ditemukan oleh Noor Ainah (2023), bahwa dalam penelitiannya Tradisi pembacaan kitab maulid barzanji dipahami oleh warga desa batu bini sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan atas kelahiran nabi Muhammad saw. Dan dipahami juga sebagai nilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Pembacaan barzanji tidak semata mata sebatas ritual pembacaan syair syair melainkan tindakan yang diawali dengan niat sungguh-sungguh untuk mengungkapkan kebahagiaan dan kecintaan atas kelahiran nabi Muhammad saw.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ainah, Noor. "Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandangan." *Journal Islamic Education* 1(2):226–36.  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201>. 2023

Diikuti juga oleh Sibaweh, Taufiqi dan Yahya (2023),<sup>30</sup> penelitian ini membahas bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad saw dilakukan secara rutin setiap tahun. Tradisi ini merupakan ungkapan teologis dari cinta masyarakat Desa Liangjulung kepada Nabi dan berperan dalam memperkuat semangat ibadah mereka, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw juga selalu disertai dengan pembacaan shalawat. Tradisi ini mendapatkan dukungan dan hambatan, baik dari internal maupun eksternal.

Secara garis besar, barzanji sebagai ritus budaya memang berkembang pesat di kalangan masyarakat dan kalangan Islam tradisional. Hal ini dikarenakan tradisi barzanji sebagaimana dengan tradisi lainnya secara umum merupakan bentuk dari ajaran syiah cultural yakni menghormati dan mengenang peran dan jasa Nabi Muhammad saw., shahabat, dan keturunannya yang berjasa menyebarkan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin kepada semesta dalam bentuk ekspresi kebudayaan maupun produk budaya. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa pembacaan barzanji sebagai wujud cinta kepada Rasul merupakan kewajiban bagi semua umat Islam.

Tentu dalam membaca kitab maulid Barzanji tersebut adalah salah satu bentuk kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw. Kecintaan tersebut diekspresikan melalui membaca kitab maulid barzanji pada hari kelahiran Nabi Muhammad saw dan tiap malam jumat di masyarakat Campalagian. Pembacaan Barzanji dilaksanakan dengan memiliki perbedaan. Masing-masing warga punya pandangan sendiri dalam memahami tradisi membaca kitab maulid Barzanji. Ada yang memahami bahwa pembacaan kitab maulid Barzanji adalah sebuah ritual kebiasaan untuk mengekspresikan kecintaannya kepada nabi Muhammad saw. Sehingga pembacaan kitab maulid Barzanji tersebut terasa

---

<sup>30</sup> Sibaweh, Imam, Muhammad Aulia Taufiqi, and Mohammad Hisyam Yahya. "Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat." *Lanterana: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2 (1): 129–38. 2023

sangat penting, apalagi dibacakan pada saat memon-momen tertentu seperti perayaan maulid nabi Muhammad saw dan tiap malam jumat.

Tradisi membaca kitab barzanji telah lama dipraktikkan dalam komunitas masyarakat muslim, dimana tradisi itu dilakukan pada acara-acara tertentu dan waktu-waktu tertentu. Meskipun kitab tersebut lebih populer dikenal sebagai barzanji tetapi judul aslinya adalah 'Iqd al-Jawahir (untaian mutiara) sebagai simbol Nabi saw. Tradisi barzanji pada maulid nabi Muhammad saw adalah tradisi sebagai kecintaan kita terhadap nabi Muhammad saw. Dimana kita menghormati dengan merayakan kelahiran nabi Muhammad saw. Tradisi barzanji maulid ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Campalagian atau orang Mandar karena sangat tinggi bentuk kepercayaannya dalam hal tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Tradisi ini dianggap apabila selama perayaan di hari itu, ruh nabi Muhammad saw dianggap hadir atau dirasakan selama melaksanakan pembacaan syair syair barzanji maulid nabi Muhammad saw.

Masyarakat Campalagian meyakini bahwa barzanji maulid itu mutlak harus dilaksanakan, walaupun sudah lama meninggalnya rasulullah nabi Muhammad saw tetapi dominan harus kita kerjakan sebagai rasa kecintaan mereka kepada rasul nabi Muhammad saw. Barzanji maulid sudah turun temurun dilaksanakan di masyarakat Campalagian hal ini didasari oleh para ulama terdahulu yang memberikan ajaran ajaran tradisi ini untuk diteruskan kepada generasi selanjutnya. Demikian juga, barzanji bukan hanya digunakan di maulid nabi Muhammad saw, melainkan di acara akikah, tasyakuran, dan pernikahan.

Tidak ada bukti kuat berupa penjelasan atau tulisan secara resmi seperti lontar atau dokumentasi (foto) tentang kapan dimulainya tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Akan tetapi mengenai tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw, penulis telah melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat Campalagian yang dikenal sebagai tokoh agama mengenai tentang

pemahaman tentang tradisi barzanji dalam maulid nabi Muhammad saw. Dalam wawancara H. Irsam HD mengatakan:

“Menurut para ulama terdahulu bahwa tradisi barzanji ini sebagai kecintaan kita terhadap nabi Muhammad saw. Kita menghormati dengan merayakan kelahiran nabi Muhammad saw. Sehingga kita harus melaksanakan tradisi ini. Tradisi seperti ini sudah lama diadakan dan itu sudah menjadi kewajiban masyarakat disini. Apa sebab karena sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap nabi Muhammad saw.”<sup>31</sup>

Sejarah atau asal usul tradisi barzanji maulid ini dimulai dari kelahiran nabi 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Setelah meninggalnya nabi Muhammad diperingatilah hari kelahiran nabi Muhammad saw sebagai tanda kecintaan kita terhadap nabi dan rasul karena mempercayai adanya nabi kita. Para ulama terdahulu mempercayai apabila dirayakannya tradisi barzanji ini kita menghargai dan menghormati nabi kita sekaligus sebagai bentuk kecintaan kita terhadap nabi Muhammad saw. Tradisi barzanji ini muncul setelah lama meninggalnya nabi Muhammad saw dan inisiatif para tokoh agama terdahulu untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad saw dengan cara merayakan tradisi barzanji maulid.

Adapun hasil wawancara penulis terhadap informan tentang pemahamannya mengenai asal usul sejarah tradisi barzanji oleh bapak H. Irsam, HD mengatakan :

“Sejarah awalnya itu mulai dari kelahiran nabi mulai 12 rabiul awal sampai akhir itu bertepatan hari senin setelah nabi meninggal diperingatilah kecintaan kita kepada rasul apa sebab karena ada nabi Muhammad saw bersabda : man ahabda “ barang siapa yang mencintai saya maka saya akan bersama sama di surga” sehingga itulah dirayakan jangan dilupakan kelahiran nabi Muhammad saw. Bahkan ada menurut para ulama barang siapa yang membaca itu barzanji seakan akan dirasakan roh nabi Muhammad atau rasul itu hadir”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> H. Irsam HD. Imam masjid Nurut taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 desember 2024

<sup>32</sup> H. Irsam HD. Imam masjid Nurut taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 desember 2024

Dikatakan juga oleh salah satu informan yang merupakan imam masjid di babul ilmi pappang dengan versi yang berbeda mengenai barzanji maulid nabi Muhammad saw ust. Muhammad jafar dalam wawancaranya:

“Awal mula barzanji itu sudah lama meninggalnya rasulullah baru kita kerjakan. Barzanji itu terdahulu nama kampung yang dikarang oleh al jaffar disebut Al-barzanji dan sudah lama sekali juga masyarakat disini mengerjakan. Sekitar 350 tahun meninggalnya nabi baru dilaksanakan sehingga dinamakan barzanji maulid untuk perayaan maulid nabi Muhammad saw.<sup>33</sup>

Adapun hadist yang berisi mengenai penjelasan barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh Ali Bin Abi Thalib:

مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا بِالْإِيمَانِ

Artinya: "Barangsiapa memuliakan (memperingati) kelahiran Nabi SAW, apabila ia pergi meninggalkan dunia, ia pergi dengan membawa iman."<sup>34</sup>

Dari penjelasan hadist diatas sama yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw merupakan tradisi yang harus dilaksanakan atau dikerjakan sebagai bentuk kehormatan dan kecintaan kita terhadap rasulullah. Tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw mencerminkan bahwa kita beriman dan menghidupkan Islam.

Membahas tentang barzanji maulid nabi Muhammad saw, setelah adanya tradisi barzanji maulid ini dilaksanakan di tanah Mandar atau masyarakat Campalagian memaknai bahwa tradisi sebagai penguatan Islam mereka dengan menambah keimanan mereka terhadap rasul. Demikian mengapa masyarakat Campalagian merayakan dengan besar besaran di hari perayaan maulid nabi Muhammad saw karena memercayai harus selalu mengingat dan mencintai nabi kita dengan membaca barzanji yang memiliki syair syair shalawat didalamnya.

<sup>33</sup> Muhammad Jafar. Imam Masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 desember 2024

<sup>34</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara

Ditambahkan dengan penuturan salah satu informan imam masjid Lapeo ust. H. Irsam HD tentang makna dari tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw mengatakan bahwa:

“Makna nya itu memperkuat kecintaan nabi dan rasul terutama nabi Muhammad saw. Apalagi dengan membaca barzanji atau berzikir itu sangat besar pahalanya. Sehingga menambah keimanan juga oleh diri sendiri maupun banyak orang”<sup>35</sup>

Adapun proses pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw seperti :

a. persiapan acara

Persiapan acara dimulai dari jangka 3 bulan dalam setahun, dimulai dari 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Masyarakat campalagian mempersiapkan dari lama sebelum perayaan maulid nabi Muhammad saw dengan cara bermusyawarah untuk pemberian tanggal perayaan dan bulan perayaan yang akan dilakukan di masjid masjid. Setelah itu, masyarakat mempersiapkan bagaimana konsep *tiri*’ (hiasan khusus) untuk dipakai pada saat perayaan maulid nabi Muhammad saw. Adapun juga persiapan seperti acara arak arakan *sayyang pattudduq* (kuda menari) untuk meramaikan acara perayaan barzanji maulid nabi Muhammad saw.

b. persiapan makanan

Persiapan makanan dalam perayaan tradisi barzanji maulid ini untuk disajikan di hiasan khusus (*tiri*’). Didalam *tiri*’ juga ada makanan khusus yang akan disajikan seperti bahan utama itu telur dan diberikan tempat yang sudah dihias lalu ditusukkan ke *tiri*’ tersebut. Diikuti dengan bahan makanan lain seperti pisang, *sokko*’ (masakan ketan), kue *bayao pannyu* (kue tradisional mandar) yang kulit luarnya berbahan adonan tepung beras ketan lalu diisi dengan kelapa parut yang dicampur dengan gula merah lalu dibulatkan seperti bola pinpong lalu di bungkus dengan daun pisang. Adapun makanan lainnya seperti buah buahan, ketupat, dan kue cucur yang berbahan

<sup>35</sup>H. Irsam HD. Imam masjid Nurut taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 desember 2024

dasar gula merah dan tepung beras ketan. Proses makanan ini akan disiapkan oleh warga dan dikumpulkan dimasjid pada perayaan maulid nabi Muhammad saw.

c. proses acara

Pada proses acara barzanji maulid nabi Muhammad saw di masyarakat campalagian dimulai dari pagi hingga dimulai dari jam 10 pagi diadakan barzanji oleh para pemuda dan tokoh agama masjid ( pengurus masjid) diikuti dengan masyarakat sebagai peserta acara tersebut yang dihadiri oleh seluruh masyarakat tanpa memandang usia. Pada pelaksanaan acara tradisi barzanji sudah dilakukan dan sudah dibagikan makanan atau bingkisan kepada seluruh masyarakat, dimulailah acara arak arakan *sayyang pattudduq* pada siang hari yang dimulai pukul 14.00 untuk proses acara selanjutnya.

Dengan itu adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Campalagian tentang persiapan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh bapak sapiuddin mengatakan :

“Persiapan nya itu banyak dan disiapkan jauh jauh hari karena sekarang sudah banyak bentuk bentuk tiri’ tapi kalo dimasjid hanya menggunakan batang pohon pisang. Makanan juga beragam seperti ande baca( makanan yang akan di bagikan barakka’ ( bingkisan makanan) seperti sokko’, telur, kue, dan makanan yang manis manis.”<sup>36</sup>

Adapun juga penuturan oleh salah satu informan sebagai tokoh agama atau pengurus masjid tentang persiapan barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh bapak saharuddin mengatakan bahwa:

“Kalo proses atau persiapan itu dimulai dari jauh jauh hari. Mulai dari hari tanggal sesuai dengan kesepakatan bersama dikampung kita. Mulai dari acara sayyang pattudduq ( kuda menari), makanan beserta *tiri’* yang akan digunakan dimasjid. Harus semua diperhitungkan itu sebelum hari nya.”<sup>37</sup>

Membahas tentang proses pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw, masyarakat Campalagian memiliki kelebihan dengan semangat gotong royong dalam melaksanakan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw.

<sup>36</sup> Sapiuddin. Masyarakat lama di desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

<sup>37</sup> Saharuddin. Tokoh Agama Desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

Masyarakat Campalagian mempercayai bahwa dengan melaksanakan kegiatan atau tradisi ini bisa mendekatkan diri kepada nabi dan rasul. Dengan itu adapun hasil wawancara penulis kepada informan tentang proses pelaksanaan barzanji maulid oleh Muhammad Jafar :

“ Proses pelaksanaan tradisinya itu dimulai dari Barzanji maulid dimasjid dan mengadakan sayyng pattudduq ( kuda menari) dan kalangan yang terlibat banyak sekali yang berada dikampung mulai dari anak muda anak anak sampai dewasa semuanya terlibat”<sup>38</sup>

Meskipun dalam setiap desa melaksanakan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw dengan waktu dan cara yang berbeda tapi tidak ada perubahan dalam setiap proses hanya ada yang menambahkan seperti perlombaan dan acara acara tentang keberislaman. Seperti yang didapatkan oleh peneliti dengan hasil wawancara salah satu informan tentang proses pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh bapak saharuddin mengatakan:

“Kalo kegiatan pas dihari itu hanya barzanji dimasjid saja dan arak arakan sayyng pattudduq ( kuda menari). Dan ada juga sebelum hari maulid itu kita adakan lomba untuk warga dan anak anak tentang materi agama seperti lomba tadarrus, kasidah, adzan, dan masih banyak lagi. Guna menambah pengetahuan agama anak anak.”<sup>39</sup>

Masyarakat Campalagian memercayai bahwa tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw adalah hari dimana kita berbondong bondong untuk merayakan dengan penuh semangat dengan menyambut hari kelahiran nabi Muhammad saw dengan melibatkan semua masyarakat yang berada di sekitar Campalagian untuk memeriahkan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw.

Mengenai tentang sejarah atau proses pelaksanaan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw sejauh ini tidak ada proses yang berubah. Demikian sejarah bermula dari para ulama terdahulu yang menjalankan diikuti dengan sesuai perkembangan zaman. Tradisi barzanji ini terbentuk dari rasa kecintaan dan kehormatan masyarakat terhadap nabi dan rasul terutama nabi

<sup>38</sup> Muhammad jafar. Imam masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

<sup>39</sup> Saharuddin. Tokoh Agama Desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

Muhammad saw. Salah satu informan juga ikut berpendapat tentang perubahan tradisi dari era dulu sampai sekarang yaitu ust. H. Irsam HD mengatakan:

“Perubahannya tidak ada hanya saja tidak bisa diadakan dengan secara bersamaan sudah banyak masjid yang mengadakan dimasjid dengan arak arakan *sayyang pattudduq*.”<sup>40</sup>

Dilanjut lagi dengan penuturan salah satu informan bapak saharuddin sebagai tokoh agama di masjid atau pengurus masjid mengatakan:

“Perubahan nya tidak ada hanya saja sekarang sudah beragam makanan dan sudah lebih banyak yang bisa menaiki kuda atau *sayyang pattudduq* ( kuda menari ) karena *tradisi sayyang pattudduq* sangat sakral di perayaan maulid nabi Muhammad saw.<sup>41</sup>

Berbicara tentang perubahan tradisi hingga dari era ke era selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sejauh ini tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw tidak memiliki perubahan dalam proses pelaksanaan tapi berkembang dari segi perayaan rangkaian acara yang hanya menambahkan sedikit keunikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tradisi barzanji maulid dipercayai bahwa mampu mendekatkan diri dan memiliki rasa tenang yang luar biasa apabila membacakan syair syair barzanji yang berisi shalawat shalawat nabi Muhammad saw. Meskipun saat ini hanya beberapa yang mengetahui sejarah barzanji maulid tapi masyarakat tidak mempertanyakan atau menentang dengan adanya tradisi ini di masyarakat Campalagian. Akan tetapi perlu dikembangkan kembali dengan memperjelas asal usul atau sejarah barzanji maulid ini dikalangan generasi muda agar tetap terealisasikan dalam penyempurnaan keyakinan.

## **2. Ekspresi Keberislaman Masyarakat Campalagian dalam Tradisi Barzanji Maulid Nabi Muhammad Saw**

Ekspresi keberislaman masyarakat dalam tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw dengan cara menjalankan atau merayakan tradisi maulid nabi Muhammad saw dengan membaca barzanji maulid dalam perayaan hari

<sup>40</sup> H. Irsam, HD. Imam Masjid Nurut Taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 Desember 2024

<sup>41</sup> Saharuddin. Tokoh Agama Desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

kelahiran nabi Muhammad saw. Dalam pembacaan barzanji ini masyarakat campalagian mempercayai bahwa jika kita membaca ayat ini kita bisa merasakan kehadiran nabi kita yaitu nabi Muhammad saw. Inilah yang disebut mengekspresikan keberislaman mereka terhadap nabi Muhammad saw dengan cara mencintai nabi Muhammad dengan mengadakan tradisi setiap tahun yaitu tradisi barzanji maulid. Adapun pengekspresian yang dianggap adat atau budaya dalam pelaksanaan barzanji maulid yaitu dengan mengadakan arak arakan *sayyang pattudduq* (kuda menari ). Masyarakat Campalagian mempercayai bahwa dengan melaksanakan budaya ini seperti memberikan rasa gembira menyambut hari kelahiran nabi Muhammad saw atau maulid nabi Muhammad saw.

Budaya *sayyang pattudduq* (kuda menari) memiliki kesakralan tersendiri dalam menjalankan budaya ini. Kriterianya, jika seseorang ingin menaiki kuda atau sayyang pattudduq harus selesai dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sampai 30 juz. Khususnya bagi remaja yang baru pertama kali belajar mengaji dan telah menyelesaikan bacaan alqur'an karena dipercayai seperti memberi penghargaan kepada anak anak yang rajin dalam membaca Al-Qur'an dan menambah rasa semangat anak anak untuk belajar membaca Al- Qur'an. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa pembacaan barzanji sebagai wujud cinta kepada Rasul merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Sebagaimana tersebut dalam sebuah hadits Nabi:

“Tidak sempurna iman seseorang sehingga aku menjadi orang yang paling dicintainya dari pada anaknya, orang tuanya dan manusia semuanya” (HR. Bukhari).<sup>42</sup>

Adapun penelitian yang sama dibahas oleh salsabila (2023),<sup>43</sup> hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi sayyang pattu'du merupakan upacara syukur untuk anak-anak yang telah menghafal seluruh isi Al-Qur'an. Dalam

<sup>42</sup> HR. Bukhari, Kitab al-Iman, Hadis No. 15

<sup>43</sup> Salsabila, Salsabila. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Sayyang Pattu'du Pada Masyarakat Mandar di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

tradisi tersebut, anak dinaikan ke atas kuda atau kendaraan yang disebut sayyang pattu'du, diiringi oleh alunan musik dari rebana yang disebut parrawana, lalu diajak berkeliling kampung. Tradisi ini digunakan sebagai sarana dakwah untuk memotivasi anak segera mengkhatamkan Al-Qur'an. Tradisi ini memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, terlihat dari proses dan syarat yang dijalankannya. Tradisi ini dilakukan oleh anak yang telah selesai membaca Al-Qur'an, kemudian melakukan marattas baca yaitu mengulang bacaan Al-Qur'an. Dalam acara ini juga dilakukan pembacaan barzanji yang menceritakan riwayat kehidupan Nabi. Acara tersebut diiringi oleh parrwana yang melantunkan dzikir dan shalawat serta sibaliparriq. Selain itu, tradisi ini juga melibatkan tolong menolong antar peserta dan mempererat hubungan silaturahmi.<sup>44</sup>

Namun demikian, pembacaan barzanji sebagai tradisi perayaan maulid Nabi hingga kini masih dipertanyakan keabsahannya. Hal ini dikarenakan hukum perayaan maulid itu sendiri masih menjadi perdebatan. Sebagian ulama berpendapat bahwa tradisi barzanji adalah bid'ah, karena dari sisi syar'I tidak ada dasarnya. Dilihat dari sisi teologis, para ulama tersebut menilai barzanji mengarah pada pengkultusan Nabi Muhammad saw yang sejatinya dilarang dalam ajaran agama. Akan tetapi, ada pula sebagian ulama yang berpendapat bahwa pembacaan barzanji dalam rangka peringatan maulid Nabi adalah sunnah karena hal itu akan semakin meningkatkan dan mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang diwasiatkan oleh Nabi Muhammad saw sendiri. Dikatakan juga oleh salah satu informan yang diwawancarai oleh peneliti dengan bapak H. Irsam, HD mengatakan :

---

<sup>44</sup> Salsabila, Salsabila. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Sayyang Pattu'du Pada Masyarakat Mandar di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

‘Tantangannya itu bertentangan dengan muhammadiyah karena muhammadiyah tidak merayakan karena dianggap memuja muja nabi. Padahal ini salah satu cara menghormati nabi atau mengingat nabi bahwa kita mencintai nabi kita.’<sup>45</sup>

Beberapa tradisi dalam Islam sering disebut sebagai bid'ah karena alasan bahwa tradisi tersebut tidak ada pada zaman Rasulullah dan salaf. Selain itu, tradisi tersebut dipandang sebagai gabungan tradisi pra-Islam di Indonesia. Contoh tradisi tersebut termasuk selamatan, upacara pernikahan, ritual kematian, kelahiran bayi, serta pembangunan rumah, dan lain-lain. Beberapa dari tradisi-tradisi ini telah mengalami proses islamisasi, di mana tradisi tersebut telah diisi dengan nilai-nilai Islam meskipun nama atau penampilannya belum sepenuhnya berubah. Sebagai contoh, selamatan telah menghilangkan unsure sesajen dan digantikan dengan sedekah makanan, dan diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, shalawat, dan doa kepada Allah swt. Selain itu, ada juga tradisi baru yang memiliki semangat Islami, seperti peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad saw dengan berbagai penampilan yang beragam. Seperti yang dituturkan oleh ust. Muhammad Jafar tentang tantangan terbesar dalam menjalankan barzanji maulid nabi Muhammad saw mengatakan:

“Tantangannya itu termasuk aliran aliran seperti bertentangan dengan muhammadiyah. Karena muhammadiyah Tidak melaksanakan barzanji ini disebut bid'ah. Saya tidak berani mengatakan bid'ah karena didalam barzanji ini mengandung tulisan alquran dan shalawat shalawat nabi.”<sup>46</sup>

Membahas tentang tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw di masyarakat Campalagian peneliti juga menemukan bahwa dengan adanya mayoritas Islam yang merayakan tradisi tersebut akan tetapi ada implikasi terhadap Islam muhammadiyah dalam melaksanakan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw karena muhammadiyah menganggap tradisi ini adalah bid'ah. Muhammadiyah menganggap tradisi seperti ini tidak ada yang dicontohkan atau diperintahkan oleh para nabi khususnya nabi Muhammad saw. Sehingga ada beberapa umat muslim tidak melaksanakan atau khususnya yang

---

<sup>45</sup> H. Irsam,HD. Imam Masjid Nurut Taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 Desember 2024

<sup>46</sup> Muhammad Jafar. Imam Masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

menganut muhammadiyah tidak ikut menjalankan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw, sedangkan untuk di masyarakat Campalagian mayoritas dalam melaksanakan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw karena memiliki kepercayaan kuat terhadap apa yang sudah ada dan mengikuti apa yang telah dilaksanakan oleh para leluhur atau ulama terdahulu.

Menurut peneliti sebelumnya, Penyematan vonis bid'ah dalam tradisi barzanji maupun tradisi Nabi lainnya sebenarnya lebih dimaknai sebagai bentuk ekspresi perlawanan budaya yang dilakukan oleh kalangan yang mengaku sebagai Wahhabi maupun modernis, bertujuan untuk menghapus segala bentuk tradisi-tradisi yang tidak difaedahkan dan diamanatkan dalam al Quran dan Hadits sebagai bentuk penyimpangan.<sup>47</sup>

Perlawanan budaya yang dimaksudkan di sini bukanlah menyangkut kontestasi ideologi Sunni-Syiah yang selama ini berkembang dalam kajian teologis maupun halhal sejenis yang hasilnya terjadi saling tuding-menuding antara yang beriman dan yang kafir dan mana yang haq mana yang batil.

Namun, pada dasarnya dalam barzanji maulid nabi Muhammad saw merupakan tradisi yang sudah dijalankan oleh para ulama terdahulu dan harus dikerjakan karena tingginya rasa kecintaan dan penghormatan para ulama terdahulu sehingga mempercayai tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw harus dilestarikan. Tradisi barzanji ini juga sangat didukung oleh para generasi muda karena memperlihatkan ciri khas budaya yang unik dalam meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri dengan rasul utamanya nabi Muhammad saw.

Membahas tentang implikasi atau pertentangan antara tradisi dan budaya kembali kepada kepercayaan masing-masing. Tradisi barzanji juga memiliki perkembangan dari jaman ke jaman yang mana pada awalnya syair-syair Barzanji hanya dibacakan pada saat memperingati kelahiran Rasul saja,

---

<sup>47</sup>Jati, W. R. Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *El-Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(2), 226-242. 2012

namun belakangan kegiatan ini dilakukan juga dalam beberapa lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji dan sebagainya. Hal itu tampaknya dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan sebagai ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur. Bahkan beberapa menganggap sebagai hal yang harus dilakukan karena dipercayai bacaan Barzanji membawa pengaruh tertentu.

Ekspresi keberislaman masyarakat adalah ekspresi keagamaan yang bukan merupakan tampilan dalam wajah tunggal. Tetapi merupakan tampilan keberagaman yang bercorak khas dan telah menjadi tradisi yang menginternalisasi didalam kehidupan. Membahas tentang ekspresi keberislaman masyarakat Campalagian dalam tradisi barzanji maulid yaitu dengan cara menjalankan atau merayakan tradisi maulid nabi Muhammad saw dengan membaca barzanji maulid ini di dalam perayaan hari kelahiran nabi Muhammad saw atau disebut maulid nabi Muhammad saw. Dalam pembacaan barzanji ini masyarakat Campalagian mempercayai bahwa jika kita membaca ayat ini kita bisa merasakan kehadiran nabi kita yaitu nabi Muhammad saw. Inilah yang disebut mengekspresikan keberislaman mereka terhadap nabi Muhammad saw dengan cara mencintai nabi Muhammad dengan mengadakan tradisi setiap tahun yaitu tradisi barzanji maulid. Dalam wawancara penulis kepada salah satu informan tentang pengekspresian keberislamannya dalam menjalankan tradisi barzanji maulid oleh bapak H. Irsam HD mengatakan:

“Dengan mengadakan pembacaan barzanji dirumah dan di masjid masjid sebagai kecintaan kepada nabi Muhammad saw. Karena seakan akan kita itu merasakan kehadiran nabi kita nabi Muhammad saw selama kita menjalankan tradisi barzanji ini dan ada juga seperti mengadakan sayyang pattudduq ( kuda menari) ”.<sup>48</sup>

Diantara berbagai tradisi menyambut Maulid Nabi muhammad tersebut yang ada dalam kultur tradisi budaya Islam lokal Indonesia, salah satu tradisi yang menarik dan wajib dilaksanakan oleh kalangan umat muslim adalah pembacaan Kitab Barzanji. Barzanji atau sholawat (barzanjen) adalah bentuk

---

<sup>48</sup> H. Irsam,HD. Imam Masjid Nurut Taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 Desember 2024

kesenian yang bernafaskan Islam atau sebagai sarana dakwah Islam dengan Kitab Barzanji sebagai sumbernya. Diceritakan dalam riwayat Ibrahim al Bajuri dalam Hasyiyat al Bajuri ‘ala Matn Qasidah al Burdah bahwa tradisi pujian kepada Rasulullah ini merupakan tradisi yang perlu didorong dan dilestarikan oleh umatnya agar senantiasa patuh pada Allah dan Rasul-Nya (al Bajuri, 1947: 22).<sup>49</sup> <sup>50</sup>Hal tersebut terindikasi ketika Nabi memuji Ka’ab Ibnu Zubair yang menggubah qasidah pujian kepadanya. Setelah mendengarkan pujian yang disampaikan oleh Ka’ab sangat terkesan, sampai-sampai Nabi melepas burdahnyanya dan dikenakan ke tubuh Ka’ab sebagai hadiah sekaligus ungkapan persetujuan.

Pembacaan barzanji maulid nabi Muhammad saw dipercayai oleh masyarakat Campalagian bahwa memiliki peran sangat penting dalam perayaan nabi Muhammad. Tradisi barzanji dalam pembacaan syair syair barzanji menciptakan suasana hati yang mampu menenangkan. Sehingga dipercaya mampu memberikan kepercayaan, kecintaan kepada rasulullah dan menambah keimanan masyarakat Campalagian. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan kepada penulis tentang peran barzanji maulid dalam memperkuat keimanan masyarakat oleh Muhammad jafar mengatakan:

“Peran barzanji ini sangat berberkah ya, karena menurut saya itu dapat memperkuat kepercayaan dan memperkuat kecintaan dengan meyakini pembacaan tersebut mengandung shalawat shalawat yang mampu menambah keimanan.”<sup>51</sup>

Adapun tradisi barzanji kini mulai dilakukan di berbagai kesempatan tidak hanya dalam kegiatan maulid nabi Muhammad saw, tradisi barzanji juga sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik, misalnya pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (aqiqah), acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya. Dalam kegiatan keagamaan di

---

<sup>49</sup> Ibrahim al-Bajuri. *Hasyiyat al-Bajuri ‘ala Matn Qasidah al-Burdah*. Edisi cetak tahun 1947, halaman 22.

<sup>50</sup> Supani. 2007. Tradisi Maulud: Pro dan Kontra. *Ibda*. Volume 5, Nomor 1: 72-89.

<sup>51</sup> Muhammad jafar. Imam masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

masjid-masjid perkampungan, biasanya jamaah duduk bersimpuh melingkar. Lalu seseorang membacakan barzanji, yang pada bagian tertentu disahuti oleh jamaah lainnya secara bersamaan. Di tengah lingkaran terdapat nasi tumpeng atau *tiri*' dan makanan kecil lainnya yang dibuat warga setempat secara gotong-royong.

Mengenai peran yang sangat luas dalam konteks mengekspresikan keberislaman masyarakat didalam pelaksanaan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Pembacaan barzanji memiliki peranan yang sangat berdampak positif bagi masyarakat. Masyarakat mengakui bahwa selama dalam proses adanya pembacaan barzanji maulid nabi Muhammad saw dapat menciptakan rasa keberimanannya terhadap rasulullah atau nabi Muhammad saw. Mereka menganggap dengan adanya tradisi dalam setiap tahun mampu memberikan rasa kecintaan atau memberikan peringatan bahwa kita harus bertakwa dan mencintai nabi kita yaitu nabi Muhammad saw. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu informan mengenai peranan yang luas dalam konteks keberislaman masyarakat terhadap tradisi barzanji oleh ust. Muhammad Jafar mengatakan:

“Perannya sangat luas, perannya barzanji ini berkahnya sangat luar biasa karena saya sudah rasakan hati kita itu damai dan semakin mendekatkan diri kepada allah dan rasul. Karena sering berzikir dan membaca shalawat.”<sup>52</sup>

Tradisi barzanji sebagai produk budaya kuasa kalangan tradisionalis lebih mengajak pada pengamalan ajaran Islam melalui dimensi nyata kehidupan sosialnya yang tidak hanya terpaku pada ajaran leksikal Al-Qur'an dan Hadis saja yang bagi sebagian umat sangatlah kaku dan konservatif sehingga melalui tradisi barzanji maupun tradisi lainnya yang berkembang pada zaman Nabi, kedua tradisi tersebut dikontekstualisasikan melalui ekspresi budaya. Dan bagi kalangan tradisionalis itu adalah bagian dari sunnah karena mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.

---

<sup>52</sup> Muhammad Jafar. Imam masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

Adapun dalam pengekspresian yang lain dijalankan dalam barzanji maulid nabi Muhammad saw seperti mengadakan arak arakan *sayyang pattudduq* (kuda menari) dalam proses pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw. Budaya ini sudah sangat lama dijalankan dan dianggap sakral bagi masyarakat Campalagian untuk mengadakan *sayyang pattudduq* (kuda menari). Mengapa demikian karena untuk mengadakan budaya *sayyang pattudduq* juga memiliki kriteria khusus untuk ikut melaksanakan *sayyang pattudduq* seperti tamat mengaji mulai dari pembacaan juz Amma sampai Al-Qur'an. Kepercayaan masyarakat Campalagian anak anak atau remaja yang sudah tamat mengaji sudah bisa ikut dalam partisipasi dalam *sayyang pattudduq* (kuda menari) sebagai bentuk penghargaan kepada anak anak atau remaja karena tamat dalam membaca Al-Qur'an. Dianggap juga sebagai bentuk kebahagiaan masyarakat menyambut perayaan maulid nabi Muhammad saw. Adapun hasil wawancara penulis yang dikatakan oleh salah satu informan mengenai *sayyang pattudduq* oleh bapak Sapiuddin :

“Ya dengan cara merayakan maulid dengan membaca barzanji. mengikuti arak arakan *sayyang pattudduq* ( kuda menari) karena setiap anak anak ataupun sudah dewasa kalo sudah tamat Al-Qur' an 30 jus maka sudah bisa ikut *sayyang pattudduq* ( kuda menari).<sup>53</sup>

Membahas tentang *sayyang pattudduq* (kuda menari) di tanah mandar atau masyarakat Campalagian dipercayai dirayakan bersamaan dengan tradisi barzanji maulid atau pembacaan barzanji di masjid-masjid Campalagian. Tradisi *sayyang pattudduq* sekarang lebih sering dilakukan dengan alasan "konteks kecantikan". Namun, peneliti akan menjelaskan bagaimana tradisi *sayyang pattudduq* dilaksanakan dalam acara khatam Al-Qur'an.

Pelaksanaan tradisi *sayyang pattudduq* merupakan bentuk syukuran karena telah khatam Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan atau masyarakat bapak sapiuddin. Pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan membaca barzanji di masjid lalu di laksanakan arak arakan *sayyang*

---

<sup>53</sup> Sapiuddin. Masyarakat Lama Desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

*pattudduq*. Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 1 Desember di desa Balanipa:

“Dalam pelaksanaan tradisi sayyng pattu’dhu, terdapat proses baca-baca yang dimulai pukul 10. 00 WITA. Kegiatan ini dimulai dengan *marattas baca*, yaitu mengulang kembali bacaan Al-Qur’an. Peserta tradisi sayyng pattu’dhu atau *totamma missawe* akan membaca Al-Qur’an mulai dari surah Adh-dhuha sampai surah An-nas, serta surah Al-Baqarah, di hadapan Imam Masjid atau orang yang dianggap mampu memperbaiki bacaan Al-Qur’an anak yang telah selesai membacanya. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan *barzanji* oleh Imam Masjid dan doa bersama, yang menandakan bahwa proses baca-baca telah selesai. Dilanjut dengan mempersilahkan para tamu untuk mencicipi makanan.”<sup>54</sup>

*Marattas baca* dilakukan agar anak-anak yang telah selesai membaca Al-Qur’an khatam kembali diingatkan atau dipahami bahwa setelah mereka selesai khatam, mereka tidak langsung berhenti membaca Al-Qur’an, melainkan harus terus melanjutkan membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Setelah melaksanakan *marrattas baca* dan pembacaan *barzanji* maulid nabi Muhammad saw, dimulailah proses arak arakan *sayyng pattudduq* dengan proses naik ke atas kuda untuk diarak keliling kampung. Untuk arak-arakan *sayyng pattudduq* yang perlu dipersiapkan adalah mulai dari pakaian beserta perhiasan, payung, *pesarung*, dan yang paling utama adalah *parrawana*, *pakalindaqdaq* serta kuda atau *sayyng pattudduq*.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 1 Desember 2024 di desa Balanipa :

“Setelah proses baca-baca selesai pukul 11. 30 WITA, masyarakat berangkat pulang. Kegiatan dilanjutkan pukul 13. 00 WITA setelah berjamaah sholat dzuhur. Sebelum para peserta naik ke atas kuda, ada pertunjukan musik menggunakan alat tabuhan rebana yang disebut *parrawana*. Para penampil *parrawana* duduk mengelilingi halaman rumah penyelenggara acara, kemudian memulai pertunjukan dengan satu orang *pa’denggo* yang menari di tengah-tengah..”<sup>55</sup>

55

<sup>54</sup> Observasi tanggal 1 Desember 2024

<sup>55</sup> Observasi tanggal 1 Desember 2024

Pakaian yang digunakan dalam tradisi sayyng pattudduq adalah pakaian adat Mandar seperti baju pokko atau baju bodo yang dipakai bersamaan dengan lipaq saqbe lengkap dengan aksesoris seperti dali, gallang balle, dan beberapa benda lainnya. Gadis yang duduk di belakang mengenakan bandawara, yang sering dipakai oleh wanita-wanita dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang baru saja tiba untuk melaksanakan ibadah haji. Seperti halnya anak laki-laki, ia juga mengenakan pakaian khas Arab yang biasa dipakai oleh laki-laki.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 1 Desember 2024 :

”Pada pukul 13.30 dimulailah para *pessawe* datang dengan kuda masing masing lalu dikumpulkan dilapangan untuk arak arakan keliling kampung. Setelah itu diberikan kepada *pessawe* nomor agar terstruktur berjalannya arak arakan. Untuk pakaian para memakai baju bodo, dan duduk bersila diatas kuda dan kaki kanan diangkat sedikit dan memegang kipas ditangannya sedangkan *pessawe* laki laki menggunakan sorban dan pakaian langsung seperti orang arab. *Pessawe* ini didampingi oleh kerabatnya 4 orang untuk diberikan penjagaan di kuda.”<sup>56</sup>

*Sayyng pattudduq* diiringi dengan Tabuhan rebana atau rawana serta para penabuh rebana disebut *parrawana*. *Parrawana* adalah jenis pertunjukan musik tradisional yang sudah ada sejak zaman awal masuknya Islam di daerah Mandar, *parrawana* berfungsi sebagai alat dakwah dalam penyebaran agama Islam di Mandar. *Parrawana* terdiri dari 8-15 orang, meliputi pemain *rawana*, vokal dan *pa'denggo*.

Dalam pelaksanaan sayyng pattudduq, nilai-nilai Islam sering disisipkan, seperti saat marattas membaca atau mengulang bacaan. Tujuannya adalah memberi pemahaman kepada anak-anak yang sudah menghafal Al-Qur'an bahwa setelah khatam, mereka tetap harus mengulang, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an. Tradisi barzanji ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta umat Islam terhadap Nabi Muhammad Saw, karena berisi kisah-kisah tentang kehidupan beliau.

---

<sup>56</sup> Observasi tanggal 1 Desember 2024

Dalam mengeskpresikan keberislaman masyarakat Campalagian berdasarkan penjelasan diatas merupakan sebuah tradisi dan budaya yang sudah dijalankan turun temurun di masyarakat Campalagian. Masyarakat mempercayai bahwa peran barzanji sangatlah berperan penting dalam mengekspresikan keberislaman mereka sebagai rasa hormat yang tinggi kepada leluhur yang sudah menjalankannya lebih dahulu. Selain itu, nilai nilai dalam barzanji dianggap memiliki ajaran khusus seperti berzikir dan bershalawat kepada nabi Muhammad saw. Sehingga dipercayai apabila kita selalu berzikir maka kita mendekatkan diri nabi dan rasul dan menambah keimanan kita terhadap Allah swt. Adapun yang dikemukakan oleh informan dari hasil wawancara penulis tentang nilai nilai barzanji dalam tradisi barzanji maulid yang ditekankan oleh ust. Muhammad jafar mengatakan:

“Nilai nilainya itu kita bisa melestarikan budaya dan tradisi yang sudah ada dan belajar berzikir dari ayat terkandung didalamnya dan menghormati kepercayaan terdahulu dengan cara”<sup>57</sup>

Selanjutnya penjelasan dari salah satu informan yang merupakan imam masjid di Lapeo tentang nilai nilai barzanji dalam tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh ust. H. Irsam HD mengatakan:

“Nilai nilainya itu kita bisa melestarikan budaya dan tradisi yang sudah ada dan belajar berzikir dan barzanji dan menghormati kepercayaan terdahulu.”<sup>58</sup>

Berbicara mengenai pengekspresian keberislaman masyarakat Campalagian dalam tradisi barzanji maulid, tradisi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan solidaritas dan keimanan masyarakat. Masyarakat Campalagian memercayai bahwa selama menerapkan barzanji maulid bisa menambah keimanan mereka dengan shalawat shalawat yang terkandung dalam ayat barzanji dan juga meningkatkan solidaritas masyarakat karena menambah rasa kehormatan dan kecintaannya terhadap sesama dalam menjalankan tradisi

---

<sup>57</sup> Muhammad Jafar. Imam masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

<sup>58</sup> H. Irsam, HD. Imam masjid Nurut Taubah Lapeo, wawancara tanggal 2 Desember 2024

dan budaya barzanji maulid nabi Muhammad saw. Adapun dalam hadist yang dikatakan oleh sayyidina Umar Bin Khattab:

الإِسْلَامُ أَخْيَا فَقَدْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَظَّمَ مَنْ

“Barangsiapa yang memuliakan Maulid Nabi saw, sesungguhnya ia telah menghidupkan Islam.”<sup>59</sup>

Adapun penulis melakukan wawancara kepada salah satu tokoh agama oleh bapak saharuddin mengatakan bahwa :

“Peran barzanji maulid itu mempererat solidaritas serta keimanan kita. karena setiap anak anak itu apabila sudah masuk sd sudah diajarkan mengaji sekaligus barzanji jadi peran barzanji ini sangat bagus untuk mendekatkan diri dan menghormati nabi Muhammad saw.”<sup>60</sup>

Tradisi barzanji bisa dikatakan sebagai ibadah yang sifatnya sunnah dalam kacamata kultural studies karena terdapat berbagai alasan yang melatarbelakanginya, seperti meningkatkan semangat kecintaan dan pengamalan nilai kesalehan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai uswatun hasanah yang patut dicontoh oleh masyarakat masa kini. Dalam hal ini, terdapat transfer nilai-nilai luhur yang bisa diambil dari sosok Nabi sendiri untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Merekatkan ukhuwah Islamiyah di antara umat muslim karena pergelaran barzanji sendiri selalu melibatkan banyak orang dan massa melihatnya juga banyak sehingga di samping mendapatkan nilai edukasi dari pembacaan tradisi barzanji serta meningkatkan interaksi antar sesama masyarakat. Ini juga didukung dari hasil wawancara penulis kepada salah satu informan oleh ust. Muhammad Jafar mengatakan:

“Memperkuat kepercayaan dan memperkuat kecintaan dengan meyakini pembacaan tersebut mengandung shalawat shalawat yang mampu menambah keimanan.”<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitkan. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.

<sup>60</sup> Saharuddin. Tokoh Agama Desa Sumarrang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

<sup>61</sup> Muhammad Jafar. Imam Masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

Peneliti juga menemukan bahwa tradisi barzanji dalam pengaruh sosial dan budaya sangat memiliki peranan dalam generasi generasi muda selanjutnya. Pandangan generasi muda sangat positif terhadap kegiatan pelaksanaan maulid nabi Muhammad saw. Generasi muda ikut serta dalam merayakan seperti para pemuda lebih banyak yang membaca atau ikut berpartisipasi dalam pembacaan syair syair barzanji selama perayaan dilaksanakan. Generasi muda memiliki pengaruh yang berkembang terhadap tradisi barzanji maulid. Seperti perkembangan teknologi sekarang marak digunakan sehingga memudahkan memperkenalkan tradisi tradisi yang sudah ada dari dulu hingga sekarang. Adapun hasil wawancara penulis dengan salah satu informan tentang pandangan generasi muda terhadap pelaksanaan barzanji maulid nabi Muhammad saw oleh ust. Muhammad jafar mengatakan:

“Pandangan generasi muda terhadap tradisi ini sangat positif karena banyak yang ikut serta dalam belajar barzanji dikalangan anak muda. Karena setiap ada lagi yang mengadakan pembacaan barzanji pada saat malam jumat , para pemuda itu ada yang ikut belajar dan membaca barzanji dan Ada pengaruh dan sangat membantu anak belajar dari internet atau kalangan anak muda.”<sup>62</sup>

Pengaruh dari luar teknologi dalam tradisi barzanji sejauh ini menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang marak menggunakan teknologi. Masyarakat campalagian merasakan bahwa adanya pengaruh teknologi yang mampu meningkatkan tradisi barzanji dan membantu memudahkan untuk menyiarkan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw. Serta memudahkan masyarakat dalam mengakses kitab kitab atau syair syair barzanji yang sering digunakan atau dibacakan. Seperti yang dilanturkan oleh salah satu informan ust. Muhammad jafar mengatakan:

“Pengaruh dari teknologi itu sangat banyak karena sekarang sudah ramai orang orang menggunakan hp jadi sudah banyak orang yang tau tradisi ini. Ini salah satu perkembangan yang sangat bagus karena banyak yang tau tradisi kita.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Muhammad Jafar. Imam Masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

<sup>63</sup> Muhammad Jafar. Imam Masjid Babul Ilmi Pappang, wawancara tanggal 16 Desember 2024

Berbicara mengenai pengaruh dalam sosial dan budaya tradisi barzanji maulid jika dibandingkan dengan era sekarang dan dulu hanya berbeda di bagian acara atau pelaksanaan yang akan dilakukan. Sekarang masyarakat lebih antusias dalam melaksanakan secara besar besaran dan teknologi sangat berperan penting dalam pelaksanaan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw karena masyarakat sudah bisa menginformasikan secara daring untuk pelaksanaan kegiatan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw.

Secara garis besar tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw dan *sayyang pattudduq* dalam pengekspresian keberislaman masyarakat memiliki hubungan antara budaya dan kepercayaan masyarakat tentang agama. Sehingga masyarakat Campalagian melakukan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw sebagai tanda kecintaannya terhadap nabi dan rasul dan budaya *sayyang pattudduq* sebagai tanda bahwa masyarakat antusias dalam menyambut tradisi barzanji maulid untuk dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di masjid masjid Campalagin kabupaten polewali mandar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sejarah atau asal usul tradisi barzanji maulid ini dimulai dari kelahiran nabi 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Para ulama terdahulu mempercayai apabila dirayakannya tradisi barzanji ini kita menghargai dan menghormati nabi Muhammad saw sekaligus sebagai bentuk kecintaan kita terhadap nabi Muhammad saw. Tradisi barzanji ini muncul setelah lama meninggalnya nabi Muhammad saw dan inisiatif para tokoh agama terdahulu untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad saw, Merayakan tradisi barzanji maulid yang proses pelaksanaannya dimulai jangka 3 bulan dalam setahun dimulai dari 12 rabiul awal sampai 12 rabiul akhir. Masyarakat Campalagian melaksanakan dengan cara bergiliran setiap dusun dan desa sehingga persiapan disiapkan dimulai dari jauh jauh hari sebelum perayaan tradisi dilakukan. Persiapan dalam tradisi barzanji maulid dimulai dari persiapan acara dan persiapan makanan tergantung dari kesepakatan masyarakat. Mengenai tentang sejarah atau proses pelaksanaan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw sejauh ini tidak ada proses yang berubah. Demikian sejarah bermula dari para ulama terdahulu yang menjalankan diikuti dengan sesuai perkembangan zaman. Tradisi barzanji ini terbentuk dari rasa kecintaan dan kehormatan masyarakat terhadap nabi dan rasul terutama nabi Muhammad saw.

2. Ekspresi keberislaman masyarakat Campalagian dalam tradisi barzanji maulid, yaitu dengan cara menjalankan atau merayakan tradisi maulid nabi Muhammad saw dengan membaca barzanji. Didalam perayaan hari kelahiran nabi Muhammad saw atau disebut maulid nabi Muhammad saw. Pembacaan barzanji maulid oleh masyarakat Campalagian mempercayai bahwa jika membaca barzanji ini, kita bisa merasakan kehadiran nabi Muhammad saw.

Adapun pengekspresian yang dijalankan atau dilaksanakan oleh masyarakat Campalagian dengan melakukan seni budaya *sayyang pattudduq* sebagai bentuk penghargaan kepada anak-anak atau remaja karena tamat dalam membaca Al-Qur'an. Dianggap juga sebagai bentuk kebahagiaan masyarakat menyambut perayaan maulid. Pelaksanaan tradisi *sayyang pattu'du* merupakan bentuk syukuran karena telah khatam Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan atau masyarakat Bapak Sapiuddin. Pelaksanaan tradisi ini dimulai dengan membaca barzanji di masjid lalu dilaksanakannya arak-arakan *sayyang pattudduq*.

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis ajukan dalam skripsi ini yaitu:

1. Tradisi barzanji maulid untuk kedepannya harus tetap dilestarikan dan dibudidayakan karena tradisi ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada nabi Muhammad saw.
2. Generasi muda diharapkan harus selalu ikut serta dalam menjalankan tradisi barzanji maulid agar dapat meneruskan nilai-nilai positif dalam ajaran barzanji maulid nabi Muhammad saw dan menjadi penerus untuk melanjutkan tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw.
3. Pentingnya melakukan edukatif tentang tradisi yang ada di masyarakat mandar agar dapat meluruskan pemahaman tentang tradisi yang ada dan lebih memperluas pengetahuan tentang asal-usul tradisi khususnya tradisi yang sudah menjadi adat yaitu tradisi barzanji maulid nabi Muhammad saw.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kitab

Al-Qur'an Al Karim

Al-Barzanji, Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim. n.d. *Kitab Al Barzanji*. Diterbitka. cetakan Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Geertz, Clifford. *Islam Observed : Religious Development in Marocco and Indonesia*. Chicago : The University of Chicago Press. 1989. Abangan, Santri, Priayi dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1968

### Jurnal

Ainah, Noor. "Tradisi Pembacaan Kitab Maulid Barzanji Di Kota Kandungan." *Journal Islamic Education* 1 (2): 226–36. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/201>. 2023

Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil. "Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat." *Local History & Heritage* 1 (2): 71–78. 2021 <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.99>.

Jati, W. R. Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *El-Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(2), 226-242. 2012

Lalu Muhammad Ariadi. "Naskah-Naskah Fikih dan Praktek Keberislaman Masyarakat Adat di Lombok." *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. 2020

Miskahuddin, Miskahuddin, and Zuherni Zuherni. "Efektifitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23 (1): 54–63. 2021 <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>.

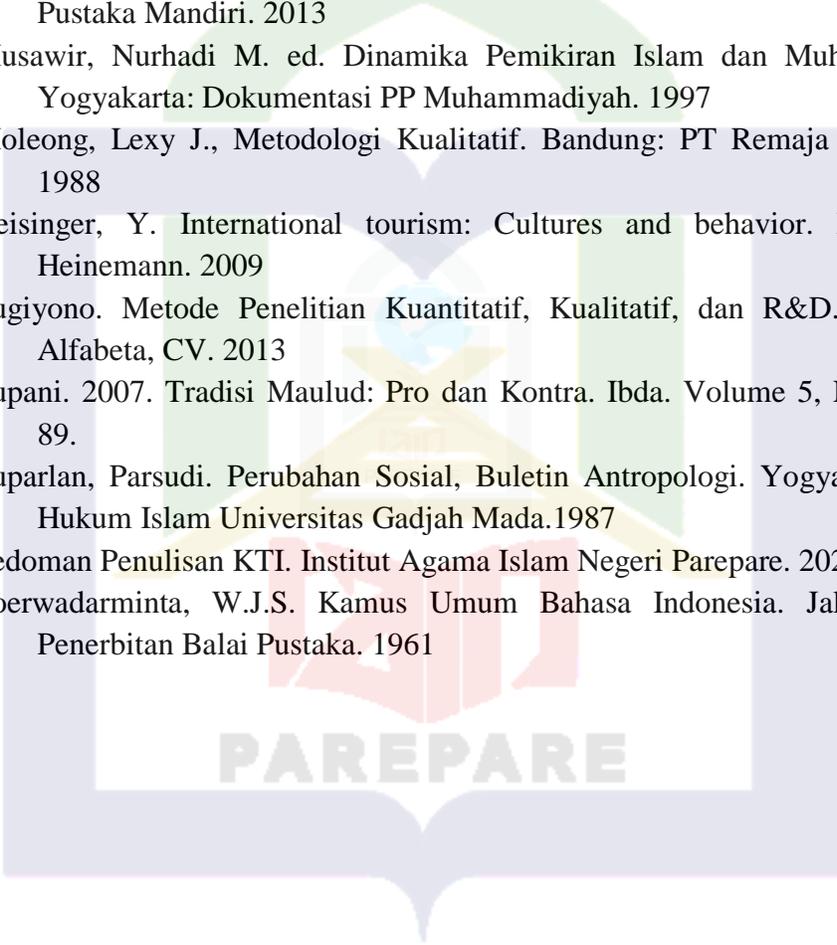
Salsabila, Salsabila. *Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Sayyng Pattu'du Pada Masyarakat Mandar di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

Sibaweh, Imam, Muhammad Aulia Taufiqi, and Mohammad Hisyam Yahya. "Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat." *Lanterana: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2 (1): 129–38. 2023

Wahyuningtiyas, D W I, Program Studi, Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, D A N Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, D A N Dakwah, Universitas Islam, Negeri Raden, and M A S Said. "MAULID NABI MUHAMMAD SAW ( Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Mansyur Kartasura Kabupaten Sukoharjo )." 2023

### Buku

- Hanafi, Hasan. Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme. Malang: Bayu Media Publishing. 2003
- Hobsbawm, Eric. The Invention of Tradition. Cambridge: Cambridge University Press. 1983
- Ibrahim al-Bajuri. *Hasyiyat al-Bajuri 'ala Matn Qasidah al-Burdah*. Edisi cetak tahun 1947, halaman 22.
- Kusherdiana, R. "Modul 1 Modul 1 Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya." 2020
- M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia since c. 1200*, (Stanford: Stanford University Press, 2008), hlm. 18.
- Mudhajirin thohir. Multikulturalisme Agama, Budaya Dan Sastra. Gigih Pustaka Mandiri. 2013
- Musawir, Nurhadi M. ed. Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah. Yogyakarta: Dokumentasi PP Muhammadiyah. 1997
- Moleong, Lexy J., Metodologi Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1988
- Reisinger, Y. International tourism: Cultures and behavior. Butterworth-Heinemann. 2009
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 2013
- Supani. 2007. Tradisi Maulud: Pro dan Kontra. *Ibda*. Volume 5, Nomor 1:72-89.
- Suparlan, Parsudi. Perubahan Sosial, Buletin Antropologi. Yogyakarta: Seksi Hukum Islam Universitas Gadjah Mada.1987
- Pedoman Penulisan KTI. Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2023
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka. 1961



PAREPARE



**LAMPIRAN**

**PAREPARE**

## Lampiran Pedoman Wawancara

### Informasi Dasar

Nama:

Usia:

Pendidikan:

Pekerjaan:

Posisi dalam komunitas/masjid:

### Pengenalan dan Pengalaman Pribadi

1. Sejak kapan Anda terlibat dalam perayaan Barzanji Maulid di masjid ini?
2. Apa peran Anda dalam pelaksanaan tradisi Barzanji Maulid?
3. Pemahaman tentang Tradisi Barzanji Maulid
4. Apa yang Anda ketahui tentang sejarah dan asal-usul Barzanji Maulid?
5. Apa makna Barzanji Maulid bagi Anda secara pribadi?

### Pelaksanaan Barzanji Maulid

1. Bagaimana persiapan dilakukan untuk pelaksanaan Barzanji Maulid di masjid ini?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama perayaan Barzanji Maulid?
3. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam perayaan ini (misalnya, kelompok usia, jenis kelamin, dll.)?

### Ekspresi Keberislaman

1. Bagaimana tradisi Barzanji Maulid mencerminkan ekspresi keberislaman masyarakat di sini?
2. Apakah ada nilai-nilai khusus yang diajarkan atau ditekankan melalui tradisi

ini?

3. Bagaimana peran Barzanji Maulid dalam memperkuat keimanan dan solidaritas antar anggota masyarakat?

### **Pengaruh Sosial dan Budaya**

1. Apakah ada perubahan dalam cara pelaksanaan Barzanji Maulid dari waktu ke waktu? Jika ya, apa yang berubah?
2. Bagaimana pandangan generasi muda terhadap tradisi ini? Apakah mereka terlibat aktif?
3. Apakah ada pengaruh dari luar (seperti media atau teknologi) terhadap pelaksanaan Barzanji Maulid?

### **Refleksi dan Harapan**

1. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan tradisi Barzanji Maulid di masyarakat ini?
2. Apa harapan Anda untuk masa depan tradisi Barzanji Maulid di masjid ini?
3. Bagaimana Anda melihat peran Barzanji Maulid dalam konteks keberislaman masyarakat yang lebih luas?

### **Penutup**

1. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait dengan tradisi Barzanji Maulid dan ekspresi keberislaman masyarakat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3511/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

28 Oktober 2024

Yth. Bupati Polewali Mandar  
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ERWIN  
Tempat/Tgl. Lahir : POLMAN, 10 Oktober 2001  
NIM : 2020203880230035  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sejarah Peradaban Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : LAMBELOTONG KEC. CAMPALAGIAN DESA SUMARRANG KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EKSPRESI KEBERISLAMAN MASYARAKAT DALAM TRADISI BERZANJI MAULID ERA DULU SAMPAI DENGAN SEKARANG DI MASJID CAMPALAGIAN**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 28 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 500.16.7.2 /0860/IPL/DPMPTSP/X/2024**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat permohonan sdr. ERWIN
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0660/Kesbangpol/B.1/410.7/X/2024, Tgl 29-10-2024

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada : Nama : ERWIN  
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 2020203880230035  
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
 Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jurusan : SEJARAH PERADABAN ISLAM  
 Alamat : SUMARRANG KEC. CAMPALAGIAN  
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Oktober s/d Nopember 2024 dengan proposal berjudul "EKSPRESI KEBERHASILAN MASYARAKAT DALAM TRADISI BARZANJI MAULID ERA DULU SAMPAI DENGAN SEKARANG DI MASJID CAMPALAGIAN"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani Polewali Mandar  
 Pada Tanggal 29 Oktober 2024  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
  
**ENGGAR TRI SUMADANA, AP.M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP : 19760522 1994 12 1 001

**Tembusan :**  
 1. Unsur forkopin di tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
KECAMATAN CAMPALAGIAN  
DESA SUMARANG**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 393 /Ds.S/ VII /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**N a m a : SUDIRMAN , S.Pt**  
**Jabatan : Kepala Desa Sumarrang**

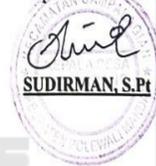
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

**Nama : ERWIN**  
**Tempat/tanggal Lahir : Polman, 10-10-2001**  
**Nim : 2020203880230035**  
**Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Sejarah Peradaban Islam**  
**Universitas : Institut Agama Islam Negeri ParePare**  
**Alamat : Dusun Lambelotong, Desa Sumarrang,  
Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar**

Berdasarkan Surat dari Universitas : Institut Agama Islam Negeri ParePare dengan Nomor Surat:B-1088/In.39/FUAD.03/PP.00.09/05/2025 Perihal Permohonan Selesai Penelitian, Untuk melakukan penelitian / pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi berlokasi di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Polewali Mandar dengan berjudul **“EKSPRESI KEBERISLAMAN MASYARAKAT DALAM TRADISI BERZANJI MAULID ERA DULU SAMPAI DENGAN EKARANG DI MASJID CAMPALAGIAN”** Jangka waktu penelitian selama 1 Bulan.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk persyaratan menempuh gelar sarjanan.

Sumarrang, 07 Juli 2025  
Kepala Desa Sumarrang



**PAREPARE**



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
NOMOR : B-771/n.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 26 April 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 771 Tahun 2024, tanggal 26 April 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. A. Nurkidam, M.Hum.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : ERWIN  
NIM : 2020203880230035  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Penelitian : Ekspresi Keberislaman Masyarakat dalam Tradisi Barazanji Maulid di Masjid Campalagian
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

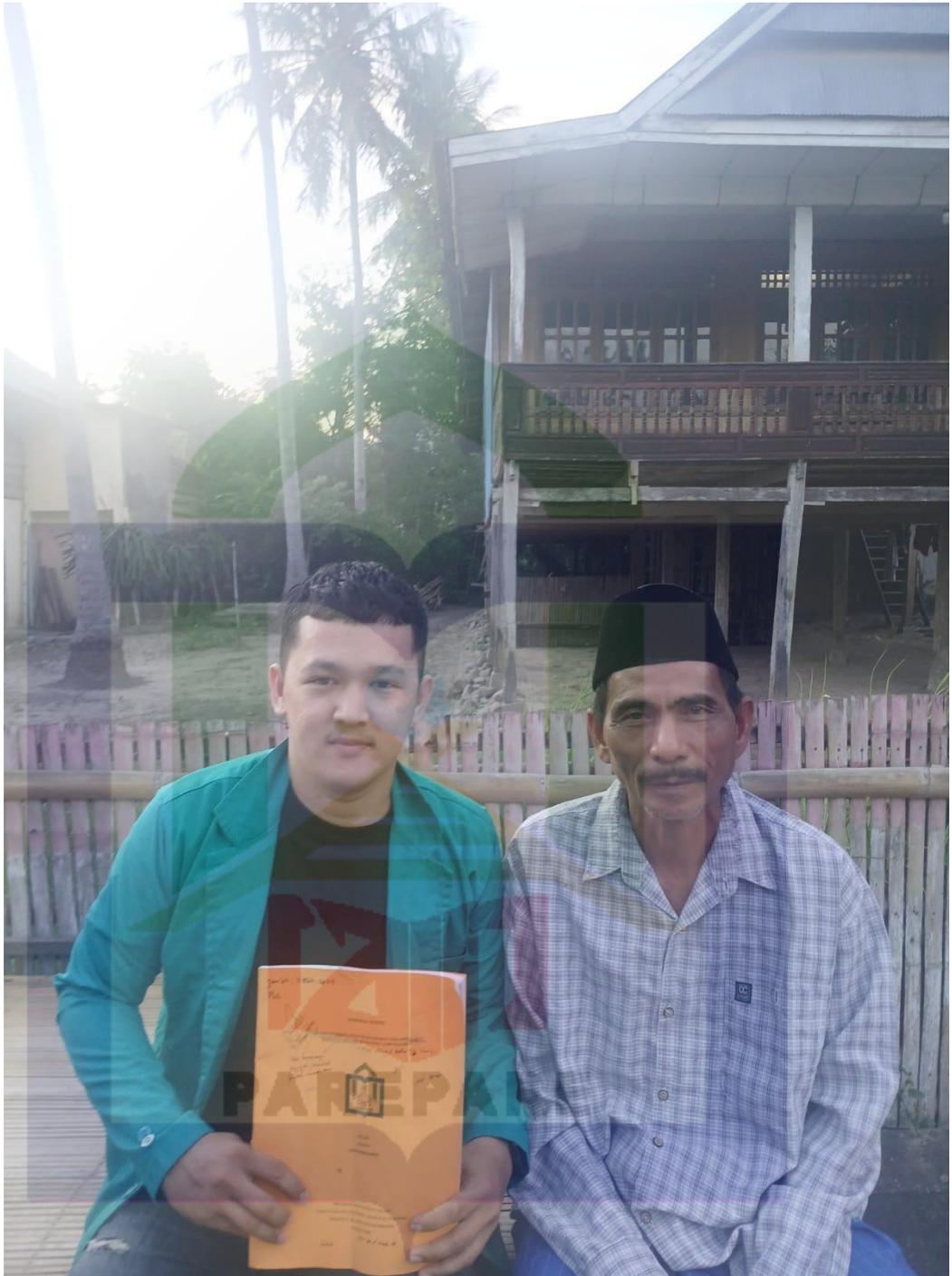
Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 26 April 2024  
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 196412311992031045



H. Irsam.HD(Imam Masjid Nurut Taubah Lapeo)



Saharuddin  
(Tokoh Agama)



Sapiuddin (Masyarakat Lama)



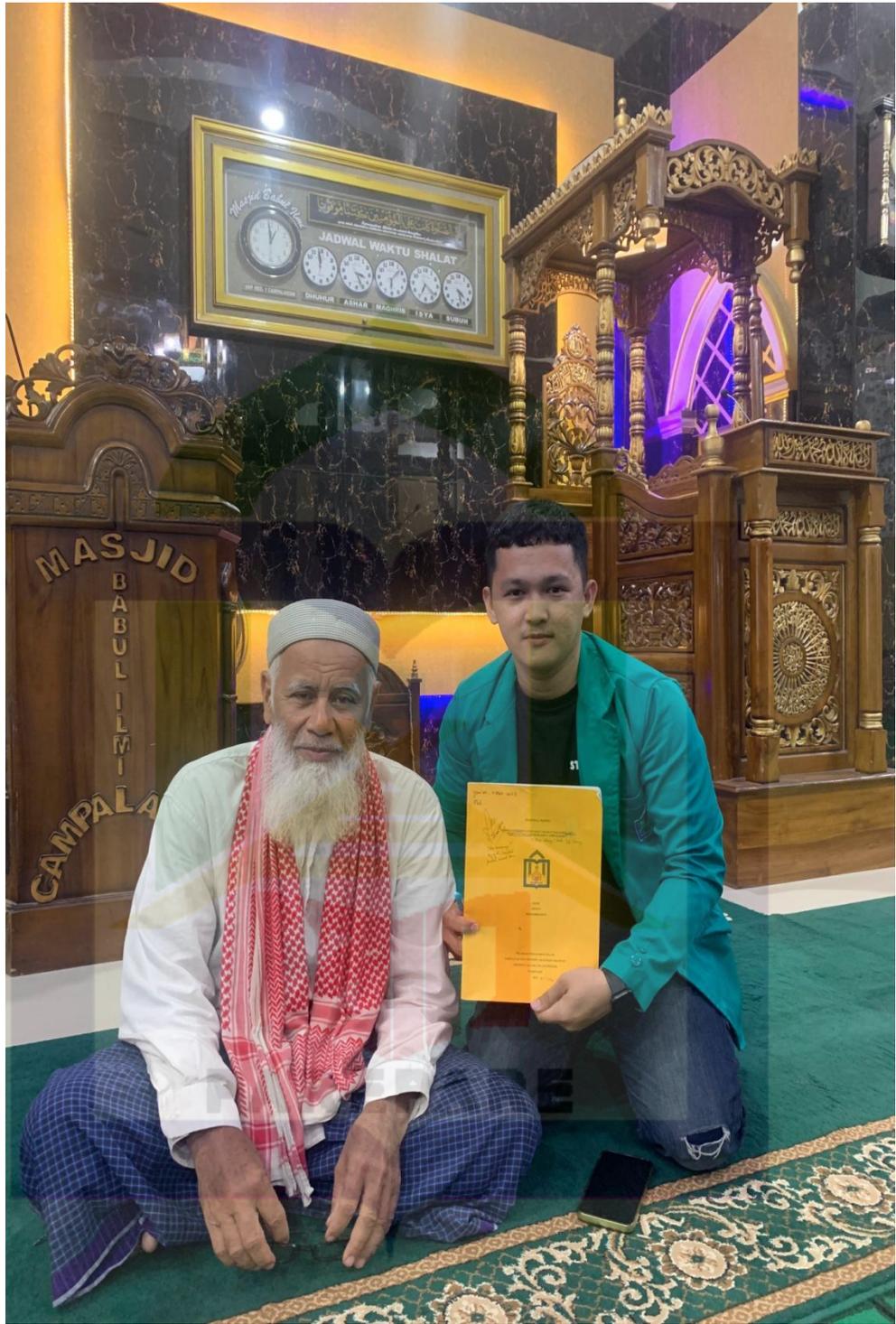
Proses arak arakan *Sayyong Pattu'dduq* (Kuda Menari)



Proses wawancara masyarakat Campalagian



Proses arak arakan *Sayyang Pattu'duq* (Kuda Menari)



Muhammad Jafar ( Imam Masjid Babul Ilmi Pappang)



Proses atau Pelaksanaan acara Maulid Nabi Muhammad saw.

## SKRIPSI REVISI PLAGIASI .docx

ORIGINALITY REPORT

**26%** SIMILARITY INDEX  
**26%** INTERNET SOURCES  
**6%** PUBLICATIONS  
**8%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.stainmajene.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
6	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	ojs.uninus.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.medanresourcecenter.org Internet Source	1%
11	lptnunganjuk.com Internet Source	<1%

CS Dipindai dengan CamScanner

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Erwin, lahir pada tanggal 10 Oktober 2001 di Kabupaten Polewali Mandar, penulis merupakan anak kedua dari pasangan Manggasali dan Murni. Penulis menganut agama Islam. Penulis pernah menempuh pendidikan TK Bina Remaja pada tahun 2006 dan penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Surya lulus pada tahun 2011 setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Campalagian dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 4 Pare-Pare dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di IAIN Parepare. Selama menempuh pendidikan, penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi ataupun material. Selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis banyak berkesempatan melakukan magang atau PPL di sekolah pesantren dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Enrekang kecamatan Maiwa.